



**MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU  
PENDIDIKAN AGAMA  
(Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Ansor  
Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara)**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**SANUL HASIBUAN  
NIM 09 310 0189**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
2014**



**MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU  
PENDIDIKAN AGAMA  
(Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Ansor  
Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara)**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**SANUL HASIBUAN  
NIM 09 310 0189**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**Pembimbing I**

**Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, MA**  
NIP. 19610323 199003 2 001

**Pembimbing II**

**Dra. Rosimah Lubis, M.Pd**  
NIP. 19610825 199103 2 001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2014**

Padangsidempuan, 05 Juni 2014

Hal : Skripsi  
An. Sanul Hasibuan  
Lampiran : 5 (Lima) eksemplar

Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
di-  
Padangsidempuan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

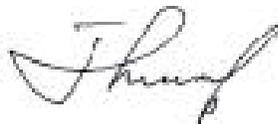
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Sanul Hasibuan yang berjudul: **MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA (Studi Kasus di Pondok Pesantren AL-Azhar Masunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara)**, maka kami berpedapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I



Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, MA.  
NIP. 19616323 199003 2 001

Pembimbing II



Dra. Rosimah Lubis, M.Pd.  
NIP. 19610825 199103 2 001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Mahapengasih lagi Mahapenyayang, Saya yang beranda tangan dibawah ini:

Nama : SANUL HASIBUAN  
NIM : 09.3100189  
Fakultas/Jur : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-5  
Judul Skripsi : MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU  
PENDIDIKAN AGAMA (Studi Kasus di Pondok  
Pesantren Al-Ansor Mantunggaug Julu Kecamatan  
Padangsidempuan Tenggara)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan, dokumen dan hasil wawancara.

Seiringan dengan hal tersebut, bila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka pihak Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan dapat menarik gelar kesantunan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidempuan, 05 Juni 2014

Pembuat Pernyataan,



SANUL HASIBUAN  
NIM: 09.3100189

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : SANUL HASIBUAN  
NIM : 093 100189  
JUDUL SKRIPSI : MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN  
AGAMA (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Ansor  
Manunggang Julu)

Ketua



Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19710424 199903 1 004

Sekretaris



Dra. Asmadawati, M.A.  
NIP. 19670814 199403 2 002

Anggota



1. Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19710424 199903 1 004



2. Drs. Arsyah Hasibuan, M.Ag.  
NIP. 19670924 199403 1 005



3. Dra. Asmadawati, M.A.  
NIP. 19670814 199403 2 002



4. Zainal Arifin Purba, M.Ag.  
NIP. 19680118 200003 1 002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan  
Tanggal/Pukul : 05 Juni 2014/ 13.30 WIB s.d 17.00 WIB  
Hasil/Nilai : 70,5 (B)  
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,21  
Predikat : ~~Cum laude~~/Amat Baik/Baik/Cukup/Gagal\*



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN )  
PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat: Jl. H.T. Rizal Nurdin km. 4,5 Sihitang, Telp. 0634-22080 Fax. 0634-24022 Padangsidempuan 22733

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi** : MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN  
AGAMA (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Ansor  
Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara)  
**Nama** : SANUL HASIBUAN  
**NIM** : 053100189  
**Fakultas/Jurusan** : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-5

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**  
dalam Ilmu Tarbiyah

Padangsidempuan, 10 Juni 2014  
Dekan,  
  
**Hj. Zuhriyana, S.Ag., M.Pd**  
NIP: 19720702 199703 2 003

## ABSTRAKSI

**Nama** : Sanul Hasibuan  
**Nim** : 09. 310 0189  
**Judul** : **Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Agama (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara)**  
**Tahun** : 2014

Penelitian ini mengupas permasalahan bagaimana manajemen peningkatan mutu pendidikan agama di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu, apa upaya untuk meningkatkan manajemen peningkatan mutu pendidikan agama di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu, serta apa kendala dan cara mengatasi manajemen peningkatan mutu pendidikan agama di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen peningkatan mutu pendidikan agama di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu, upaya untuk meningkatkan manajemen peningkatan mutu pendidikan agama di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu, serta kendala dan cara mengatasi manajemen peningkatan mutu pendidikan agama di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu.

Metode penulisan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu menggambarkan secara deskriptif dengan menggunakan *field research* di lapangan dan instrumen pengumpulan yang diambil adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Sedangkan analisis data yang dilaksanakan dengan menggunakan langkah reduksi data, editing data, deskripsi data dan penarikan kesimpulan.

Dari penelitian yang dilakukan, dapat ditemukan hasil bahwa Bagaimana manajemen peningkatan mutu pendidikan agama di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu yaitu berjalan dengan maksimal baik dan lancar, seperti adanya perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, komunikasi, pengawasan dan penilaian. walaupun masih menemui kendala, namun tidak sampai pada tingkat kesusahan pada pencapaian tujuan, Upaya-upaya yang dilaksanakan oleh *mudir* adalah penambahan jam dari kurikulum yang ditetapkan, adanya kewajiban bagi santri Tsanawiyah diwajibkan menghafal al-Qur'an juz 30 bagi kelas I, juz 29 bagi kelas II dan juz 28 bagi kelas III sedangkan untuk 'Aliyah diwajibkan menghafal minimal 5 juz selain dari hafalan Tsanawiyahnya serta mengorganisir peningkatan mutu pendidikan dengan melaksanakan pelatihan dan *workshop*, Kendala yang dihadapi dalam meningkatkan mutu pendidikan agama di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu adalah kurangnya sarana dan prasarana, kurangnya tenaga pendidik dan kurangnya dana.

## KATA PENGANTAR



Puji serta syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan kelain dan lilyah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan. Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa ajaran Islam dan keselamatan dan kebahagiaan kita semua.

Untuk mengakhiri perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan, maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar sarjana. Skripsi ini berjudul: *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Agama (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al Anwar Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara)*.

Dalam menyusun skripsi ini penulis banyak mengalami hambatan dan rintangan. Namun berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik yang bersifat material maupun immaterial akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih utamanya kepada:

1. Ibu Drs. Hj. Tarta Herawati Daula, M.A selaku Pembimbing I dan Ibu Dra. Rosimah Lubis, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan penjurik yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
2. Bapak Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Wakil Rektor I, II dan III
3. Ibu Hj. Zuhinana, S.Ag.,M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpuan
5. Bapak Yusri Fahri, S.Ag.S.S.M.Hum selaku kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak H. Sahdi Ahmad Lubis sebagai Mudir Pondok Pesantren Al-Ansor Mamunggang Julu yang telah memberikan izin kepada penulis melakukan penelitian di pesantren tersebut.
7. Ibu Nurazizah, M.A. selaku Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan masukan dan motivasi selama perkuliahan.
8. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu, dorongan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
9. Ayahanda dan Ibunda (Robaen Hasibuan dan Helmi Harahap & Siti Sarah Harahap) serta Adinda tercinta Hendra Hasibuan beserta isteri, dan Khairul Insan Hasibuan penulis yang telah banyak berkorban demi kesuksesan penulis dalam menyelesaikan studi mulai dari tingkat dasar sampai kuliah di IAIN Padangsidempuan,
10. Rekan-rekan mahasiswa (Kholik, Nazar, Soleh, Inay, Rani, Epi, Lisna, Lanni) dan rekan sejawat seperjuangan di PAI-5 yang selalu memberikan sumbangan pikirann dalam diskusi di IAIN Padangsidempuan.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan para pembaca. Amin!!!

Padangsidempuan, 05 Juni 2014

Penulis



**SANUL HASIBUAN**  
NIM. 09 3100189

## DAFTAR ISI

<b>Halaman Judul</b> .....	
<b>Halaman Pengesahan Pembimbing</b> .....	
<b>Halaman Pernyataan Pembimbing</b> .....	i
<b>Surat Pernyataan Keaslian Skripsi</b> .....	ii
<b>Berita Acara Ujian Munaqasyah</b> .....	iii
<b>Pengesahan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan</b> .....	iv
<b>ABSTRAKSI</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Batasan Istilah .....	5
E. Manfaat Penelitian .....	7
F. Sistematika Pembahasan .....	8

### **BAB II KAJIAN TEORI**

A. Manajemen	
1. Definisi Manajemen.....	11
2. Prinsip Manajemen .....	13
3. Unsur Manajemen.....	14
4. Fungsi Manajemen.....	15
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen.....	23
6. Kepemimpinan yang Efektif Menurut Ajaran Islam .....	24
7. Kepemimpinan dan Fungsinya dalam Pendidikan .....	27
8. Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Agama .....	30
B. Penelitian Terdahulu .....	41

### **BAB III Metodologi Penelitian**

A. Jenis Penelitian .....	44
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	44
C. Sumber Data.....	45
D. Instrumen Pengumpulan Data .....	45
E. Pengolahan dan Analisis Data .....	46
F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data .....	48

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Temuan Umum	
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Ansor ManunggangJulu.....	49

2.	Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu.....	50
3.	Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Ansor ManunggangJulu.....	50
4.	Keadaan Guru dan Santri Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu .....	51
<b>B. Temuan Khusus</b>		
1.	Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Agama di Pondok Pesantren Al-Ansor .....	52
2.	Upaya yang Dilakukan di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu dalam Meningkatkan Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Agama .....	59
3.	Kendala yang Dihadapi dan Cara Mengatasinya di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu dalam Meningkatkan manajemen peningkatan Mutu Pendidikan Agama .....	60

## **BAB V PENUTUP**

A.	Kesimpulan .....	64
B.	Saran-saran .....	65

## **DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu .....	48
Tabel 2 Keadaan Guru Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu .....	49
Tabel 3 Keadaan Santri Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu .....	50

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran I Pedoman Observasi Penelitian
- Lampiran II Pedoman Wawancara
- Lampiran III Dokumentasi
- Lampiran IV Daftar Riwayat Hidup

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manajemen pendidikan merupakan hal yang harus diprioritaskan untuk kelangsungan pendidikan, sehingga menghasilkan keluaran yang diinginkan. Kenyataannya, banyak institusi pendidikan yang belum memiliki manajemen yang bagus dalam pengelolaan pendidikannya.

Manajemen pendidikan merupakan suatu proses untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya pendidikan seperti guru, sarana dan prasarana pendidikan seperti perpustakaan, laboratorium dan sebagainya untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Semua jenjang dan jenis pendidikan, tidak bisa lagi dikelola dengan asal jadi atau serampangan. Sama halnya jika lembaga pendidikan hanya dikelola rutinitas saja. Akan tetapi, untuk menuju sekolah yang berhasil atau efektif diperlukan pimpinan lembaga pendidikan yang mampu memunculkan terobosan-terobosan baru guna mengoptimalkan sumber daya organisasi pendidikan ke arah yang lebih baik khususnya dalam peningkatan mutu pembelajaran pendidikan Islam yang dimiliki pimpinan dalam menjalankan pendidikan secara efektif.

Mengenai kepemimpinan sebagaimana sabda Rasulullah SAW.:

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْإِمَامُ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ فِي أَهْلِهِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا رَاعِيَةٌ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا وَالْخَادِمُ فِي مَالِ سَيِّدِهِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ قَالَ فَسَمِعْتُ هَؤُلَاءِ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَحْسِبُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ وَالرَّجُلُ فِي مَالِ أَبِيهِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya: *"Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan diminta pertanggung jawaban atas yang dipimpinnya. Imam (kepala Negara) adalah pemimpin yang akan diminta pertanggung jawaban atas rakyatnya. Seorang suami dalam keluarganya adalah pemimpin dan akan diminta pertanggung jawaban atas keluarganya. Seorang isteri adalah pemimpin di dalam urusan rumah tangga suaminya dan akan diminta pertanggung jawaban atas urusan rumah tangga tersebut. Seorang pembantu adalah pemimpin dalam urusan harta tuannya dan akan diminta pertanggung jawaban atas urusan tanggung jawabnya tersebut". Dia ('Abdullah bin 'Umar radliallahu 'anhuma) berkata: "Aku mendengar semua itu dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dan aku munduga Nabi shallallahu 'alaihi wasallam juga bersabda"; "Dan seorang laki-laki pemimpin atas harta bapaknya dan akan diminta pertanggung jawaban atasnya dan setiap kalian adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan diminta pertanggung jawaban atas yang dipimpinnya."<sup>1</sup>*

Dengan adanya rasa tanggung jawab yang dilakukan secara terpadu antara lembaga terkait dan lembaga yang selama ini merupakan kegiatan pendidikan yakni keluarga, sekolah dan masyarakat. Lembaga tersebut berupaya secara optimal untuk menanamkan tanggung jawab pada diri manusia demi kebahagiaan hidupnya.

Sebagai manajer diharapkan mampu memberdayakan program pelajaran terlebih-lebih untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam, karena pendidikan agama sangat perlu ditanamkan dan diajarkan kepada santri, karena dengan

---

<sup>1</sup>Abdullah Sonhaji dkk., *Sunan Ibnu Majah*, (Semarang: CV Assyifa, 1993), hlm. 336-338.

manajemen pimpinan Pondok Pesantren yang baik terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam, para guru dan staf lain akan berusaha dan sungguh-sungguh untuk selalu aktif dalam proses belajar mengajar khususnya Pendidikan Agama di Pesantren, Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, guru dituntut untuk meningkatkan kompetensi sesuai dengan profesi yang diembannya. Guru dalam bertugas tentu tidak terlepas dari pengelolaan dan melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan kepemimpinan, pemotivasian dan pengevaluasian, demi tercapainya proses manajemen yang ditetapkan.

Manajemen tidak saja dijumpai di perusahaan atau instansi tertentu, melainkan di pesantren, manajemen juga sangat besar pengaruhnya, terutama untuk menyusun program atau mengambil keputusan yang harus diterapkan dalam mencapai tujuan manajemen pesantren.

Pada dasarnya telah banyak upaya-upaya yang dilakukan dalam meningkatkan manajemen pendidikan, baik dari pemerintah, lembaga sekolah yang bersangkutan maupun masyarakat. Misalnya saja dengan menyediakan fasilitas, sarana prasarana, bahan dan sumber belajar. Upaya ini dilakukan dengan harapan agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan tidak mengalami kemerosotan.

*Mudir* pondok pesantren bertanggung jawab penuh terhadap sistem atau manajemen pendidikan secara keseluruhan, dan secara langsung berkaitan dengan proses manajemen di pesantren. *Mudir* juga harus menjalankan fungsinya sebagai manajer pesantren yang dapat meningkatkan proses manajemen, dan

memberikan saran-saran atau nasihat-nasihat positif kepada sumber daya manusia yang ada. Selain itu, untuk meningkatkan sumber daya manusia dalam pendidikan salah satunya adalah program kerja yang diterapkan *mudir* yang dijalankan dan didukung oleh seluruh sumber daya manusia yang ada seperti kepala madrasah (Tsanawiyah dan Aliyah) dan guru-guru serta pegawai pesantren.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu, penulis memperoleh informasi bahwa ada beberapa kegiatan yang menunjang peningkatan mutu pendidikan agama santri yang tidak mengikat kepada kegiatan belajar dikelasseperti dianjurkan kepada santri menghafal al-Qur'an (*tahfizhul Qur'an*) untuk menggairahkan santri belajar, kemudiannyaantri juga bimbingan berceramah dan belajar bahasa Arab. Hal yang demikian ini dibuat oleh kepala sekolah untuk meningkatkan proses manajemen, sekaligus menciptakan santri santriwati yang kreatif dan inovatif, ini tidak lepas dari program manajemen peningkatan mutu pendidikan dari manajemen kepala sekolah.

Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk lebih jauh mengetahui manajemen peningkatan mutu pendidikan agama yang berlangsung di sana dengan mengangkatnya kedalam penelitian dengan judul "***Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Agama (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara)***".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dari penelitian ini, maka penulis merumuskan:

1. Bagaimana manajemen peningkatan mutu pendidikan agama di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu?
2. Apaupaya untuk meningkatkan manajemenpeningkatan mutu pendidikan agamadi Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu?
3. Apa kendala dan cara mengatasi manajemen peningkatan mutu pendidikan agama di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu?

## **C. Tujuan Penelitian**

Yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui manajemen peningkatan mutu pendidikan agama di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan mudir dalam penacapaiantujuan pendidikandngan manajemen di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dan bagaimana cara mengatasinya diPondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu dalam meningkatkan mutu pendidikan agama.

## **D. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahan dalam pemahaman dalam penelitian ini, penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi manajemen itu. Jadi, manajemen itu merupakan suatu proses untuk menentukan tujuan yang diinginkan.<sup>2</sup> Manajemen yang dimaksud peneliti adalah proses manajemen untuk meningkatkan mutu pendidikan agama di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan pengembangan kecakapan hidup (*life skill*).
2. Peningkatan; proses, cara pembuatan peningkatan (usaha, kegiatan, dan sebagainya).<sup>3</sup> Peningkatan di sini adalah cara yang sistematis untuk meningkatkan mutu pendidikan agama yang dilakukan pimpinan Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu baik dari rekrutmen guru santri dan pelaksanaan pendidikan.
3. Mutu; baik buruk suatu kualitas.<sup>4</sup> Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kualitas lulusan pesantren Al-Ansor
4. Pendidikan agama adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan hadits, melalui kegiatan

---

<sup>2</sup> Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara: 2006), hlm. 1.

<sup>3</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka: 2005), hlm. 1250.

<sup>4</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka: 1993), hlm. 665.

bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>5</sup>

Oleh karena itu, Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Agama(Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara) adalah proses yang dilaksanakan oleh pimpinan Pondok Pesantren untuk meningkatkan mutu lulusan pendidikan agama agar tercapai perubahan perilaku dan pengetahuan dalam pendidikan agama di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini terdiri atas:

1. Manfaat Teoretis
  - a) Dapat memberikan kontribusi pemikiran khususnya dalam bidang manajemen peningkatan mutu pendidikan agama di lembaga pendidikan pada umumnya.
  - b) Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberi sumbangan untuk pengembangan kajian keilmuan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan.

---

<sup>5</sup> Depertemen Pendidikan Nasional, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah*, (Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas: 2003), hlm. 7.

## 2. Manfaat Praktis

- a) Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang manajemen peningkatan mutu pendidikan agama di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu.
- b) Sebagai bahan masukan bagi pimpinan Pondok Pesantren dalam melaksanakan manajemen peningkatan mutu pendidikan agama.
- c) Sebagai perbandingan bagi peneliti lain yang berkeinginan membahas masalah yang sama.
- d) Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada ilmu Pendidikan Agama Islam.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pembahasan dan pemahaman, maka pokok-pokok pembahasan dalam proposal ini disusun dan disistematisasikan sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah yang merupakan alasan pemilihan judul skripsi ini, dan rumusan masalah yang berisikan tentang masalah-masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini. Selanjutnya, tujuan dan manfaat penelitian, dan seterusnya batasan istilah dan permasalahan yaitu guna untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahami proposal ini, serta sistematika pembahasan dalam skripsi ini nantinya. Penulis menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang diteliti, dan agar

pembahasan yang dituangkan mudah dipahami, maka setiap pembahasan disusun secara sistematis sebagaimana tertuang dalam sistematika pembahasan.

Pada bab II berisikan tinjauan pustaka yang terdiri atas kajian teori dan penelitian terdahulu. Kajian teori pembahasannya mencakup definisi manajemen, fungsi manajemen, kepemimpinan yang efektif menurut ajaran Islam, kepemimpinan dan fungsinya dalam pendidikan, dan manajemen peningkatan mutu pendidikan agama. Seterusnya penelitian terdahulu adalah bahan pembandingan peneliti yang didapat dari hasil penelitian yang pembahasannya sama dengan apa yang ingin dibahas oleh peneliti.

Sedangkan pada bab III menerangkan metodologi penelitian yang memuat penjelasan tentang jenis penelitian yang digunakan, lokasi dan waktu penelitian, sumber data yang berisikan keterangan tentang siapa yang menjadi sumber data atau orang yang memberikan informasi terkait dengan pembahasan penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, dan pengolahan dan analisis data berisikan cara yang dipakai oleh peneliti ketika membuat suatu analisis dari penelitian yang dilakukan.

Pada bab IV berisikan hasil penelitian yang memuat tentang manajemen peningkatan mutu pendidikan agama di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu, Upaya yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu dalam Meningkatkan mutu pendidikan agama, kendala yang dihadapi pimpinan Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu, serta

solusi yang diberikan dalam mengatasi kendala dalam meningkatkan mutu pendidikan agama di Pondok Pesantren Al-Ansor Mnunggang Julu. .

Pada bab V merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan saran-saran yang ingin peneliti sampaikan berdasarkan temuan yang peneliti dapatkan di lapangan.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Manajemen

##### 1. Definisi Manajemen

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi manajemen itu. Jadi, manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.<sup>1</sup> Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>2</sup> Ada tiga hal penting yang perlu diperhatikan dari definisi tersebut, yaitu:

1. Proses adalah suatu cara yang sistematis dalam mengerjakan sesuatu. Manajemen sebagai suatu proses, karena semua manajer bagaimana pun dengan ketangkasan dan keterampilan yang khusus mengusahakan berbagai kegiatan yang saling berkaitan tersebut dapat didayagunakan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.
2. Sumber daya suatu sekolah, meliputi; dana, perlengkapan, informasi, maupun sumber daya manusia yang masing-masing berfungsi sebagai pemikir, perencana, pelaku, serta pendukung untuk mencapai tujuan.
3. Mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebenarnya, berarti kepala sekolah berusaha mencapai tujuan akhir, oleh karena itu melalui manajemen tersebut tujuan dapat dicapai.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara: 2006), hlm. 1.

<sup>2</sup> James A.F. Stoner, *Manajemen Jilid I*, (Jakarta: Erlangga, 1996), hlm. 8.

<sup>3</sup> Wahjo Sumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006), hlm. 93-95.

Menurut Malayu S.P. Hasibuan, perlu dihayati bahwa manajemen dan organisasi bukan tujuan, tetapi hanya alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan, karena tujuan yang ingin dicapai itu adalah pelayanan. Walaupun manajemen dan organisasi hanya merupakan alat dan wadah saja, tetapi harus diatur dengan sebaik-bainya.<sup>4</sup> Karena jika manajemen dan organisasi ini baik maka tujuan optimal dapat diwujudkan, pemborosan terhindari dan semua potensi yang dimiliki akan lebih bermanfaat.

Untuk lebih jelasnya, manajemen menurut Malayu S.P. Hasibuan adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>5</sup> Andrew F. Sikula mengungkapkan sebagaimana yang dikutip oleh Malayu S.P. Hasibuan: manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktifitas-aktifitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemodifikasian (perubahan), komunikasi dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien.<sup>6</sup>

Hersey dan Blanchard sebagaimana yang dikutip Syafaruddin mengemukakan manajemen adalah proses bekerja sama antara individu

---

<sup>4</sup> Malayu S.P. Hasibuan, *Op.cit.*, hlm. 2.

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm. 3.

<sup>6</sup> *Ibid.*,

dankelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi adalah sebagai aktifitas manajemen.<sup>7</sup>

## 2. Prinsip-prinsip Manajemen

Prinsip manajemen ada 8 yaitu:

- a. Tanggung jawab utama manajemen puncak. manajemen harus menciptakan struktur organisasi. rancangan suatu produk, proses produksi, dan insentip untuk mendorong karyawan membuat produk yang bermutu.
- b. Mutu harus difokuskan pada konsumen dan evaluasinya harus berbasis pada kepentingan konsumen. Organisasi perusahaan harus selalu menjalani yang erat pada konsumennya untuk mengetahui keinginan mereka yang berkaitan dengan produk yang mereka beli, sekaligus mengetahui mamfaat apa yang ingin mereka peroleh dari produk mereka beli.
- c. Desain proses produksi dan metode kerja harus jelas untuk mencapai kesesuaian mutu produk. Gunakan mesin dan alat produksi yang berfungsi baik dan benar, proses perbaikan dari yang salah, cara terbaik dalam pelatihan untuk karyawan, sediakan lingkungan kerja yang baik, serta upaya mencegah produk cacat dari pada memperbaikinya.
- d. Setiap karyawan bertanggung jawab atas tercapainya mutu produk yang baik. Untuk memudahkan saling kontrol hasil produknya diperlukan kerja sama antar karyawan untuk cepat menemukan masalah mutu suatu produk agar cepat pula dipecahkan.
- e. Mutu tidak boleh dinilai setelah menjadi barang jadi, tetapi harus sejak awal.
- f. Temukan masalah dengan cepat lalu pecahkan masalah dengan cepat pula. Buatlah suatu mekanisme monitoring secara andal dengan cara memeriksa diri sendiri para karyawan atas kerja masing-masing bila menemukan masalah cepat perbaiki atau laporkan lebih dulu untuk didiskusikan cara pemecahan nya secara cepat. Jadi disinipun diperlukan kejujuran para karyawan secara individual.
- g. Organisasi harus berusaha keras melaksanakan perbaikan mutu produk secara terus menerus. Mutu produk yang sangat baik adalah hasil kerja produktif yang di dasarkan pada pengamalan dan eksperimen. Jadi struktur organisasi, prosedur kerja, dan kebijakan harus dibangun untuk mempromosikan dan akselerasi perbaikan mutu produk yang terus menerus.

---

<sup>7</sup> Syafaruddin, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 41.

- h. Perusahaan harus bekerja sama dengan pemasok bahan untuk melaksanakan manajemen. Mengingat bahan baku sangat berpengaruh atas mutu produk maka pihak manajemen harus berani mengenyahkan lagi pemasok yang kedapatan telah berlaku curang memasak mutu bahan yang buruk.<sup>8</sup>

### 3. Unsur-unsur Manajemen

1. *Man* Sumber Daya Manusia (SDM). Dalam manajemen, faktor manusia adalah yang paling menentukan. Manusia yang membuat tujuan dan manusia pula yang melakukan proses untuk mencapai tujuan. Tanpa ada manusia tidak ada proses kerja, sebab pada dasarnya manusia adalah makhluk kerja.
2. *Money* (uang). Uang merupakan salah satu unsur yang tidak dapat diabaikan. Uang merupakan alat tukar dan alat pengukur nilai. Besar-kecilnya hasil kegiatan dapat diukur dari jumlah uang yang beredar dalam perusahaan. Oleh karena itu uang merupakan alat (tools) yang penting untuk mencapai tujuan karena segala sesuatu harus diperhitungkan secara rasional. Hal ini akan berhubungan dengan berapa uang yang harus disediakan untuk membiayai gaji tenaga kerja, alat-alat yang dibutuhkan dan harus dibeli serta berapa hasil yang akan dicapai dari suatu organisasi.
3. *Materials* (bahan). Materi terdiri dari bahan setengah jadi (raw material) dan bahan jadi. Dalam dunia usaha untuk mencapai hasil yang lebih baik, selain manusia yang ahli dalam bidangnya juga harus dapat

---

<sup>8</sup>Suryadi Prawirosentono. *Filosofi baru tentang manajemen mutu terpadu abad 21*, (jakarta:pt bumi aksara,2007).hlm 92-95

menggunakan bahan/materi-materi sebagai salah satu sarana. Sebab materi dan manusia tidak dapat dipisahkan, tanpa materi tidak akan tercapai hasil yang dikehendaki.

4. *Machines* (mesin). Dalam kegiatan perusahaan, mesin sangat diperlukan. Penggunaan mesin akan membawa kemudahan atau menghasilkan keuntungan yang lebih besar serta menciptakan efisiensi kerja.
5. *Methods* (metode). Dalam pelaksanaan kerja diperlukan metode-metode kerja. Suatu tata cara kerja yang baik akan memperlancar jalannya pekerjaan. Sebuah metode dan dinyatakan sebagai penetapan cara pelaksanaan kerja suatu tugas dengan memberikan berbagai pertimbangan-pertimbangan kepada sasaran, fasilitas-fasilitas yang tersedia dan penggunaan waktu, serta uang dan kegiatan usaha. Perlu diingat meskipun metode baik, sedangkan orang yang melaksanakannya tidak mengerti atau tidak mempunyai pengalaman maka hasilnya tidak akan memuaskan. Dengan demikian, peranan utama dalam manajemen tetap manusianya sendiri.<sup>9</sup>

#### **4. Fungsi Manajemen**

Fungsi-fungsi manajemen sebagaimana dikutip dari beberapa referensi diantaranya adalah sebagai berikut:

---

<sup>9</sup> Malayu S.P. Hasibuan, *loc.cit.*, hlm.5

a) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan tindakan awal dalam proses manajemen. Menurut Stephen P. Robbins yang dikutip oleh Syafaruddin bahwa perencanaan adalah proses menentukan tujuan dan menetapkan cara terbaik untuk mencapai tujuan.<sup>10</sup> Dengan adanya perencanaan akan dapat mengarahkan, mengurangi pengaruh lingkungan, mengurangi tumpang tindih, serta merancang standar untuk memudahkan pengawasan.

Dengan perencanaan yang akan dibuat mengkoordinir berbagai kegiatan, lingkup perencanaan meliputi semua komponen manajemen pendidikan yaitu perencanaan kurikulum, kemuridan, keuangan, sarana dan prasarana, kepegawaian, layanan khusus, hubungan masyarakat, proses belajar mengajar (fasilitasnya) dan ketatausahaan sekolah, mengarahkan para manajer dan pegawai kepada tujuan yang akan dicapai.<sup>11</sup> Bila para manajer dan anggota organisasi mengetahui ke mana mereka pergi, apa yang mereka harapkan dari mereka sehingga berkontribusi terhadap pencapaian tujuan, maka mereka seharusnya berkoordinasi, bekerjasama dan sama-sama bekerja.

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm. 30.

<sup>11</sup> B. Suryo Subroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 184-185.

b) Pengorganisasian (*Organizing*)

Organisasi adalah tempat berkumpulnya sejumlah orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Setelah rencana disusun oleh manajer, maka tugas selanjutnya adalah mengorganisir sumber daya manusia sehingga dapat dimanfaatkan secara tetap.

Sedangkan pengorganisasian (*organizing*) adalah proses dimana pekerjaan yang ada dibagi dalam komponen-komponen yang dapat ditangani dan aktifitas mengkoordinasi hasil-hasil yang akan dicapai, sehingga tujuan yang ditetapkan akan dapat tercapai. Jadi, proses pengorganisasian adalah kegiatan-kegiatan menempatkan seseorang dalam struktur organisasi sehingga memiliki tanggung jawab, tugas dan kegiatan yang berkaitan dengan fungsi organisasi dalam mencapai tujuan yang disepakati bersama melalui perencanaan.

Pengorganisasian dalam aktifitasnya mencakup hal-hal berikut:

- 1) Siapa melakukan apa,
- 2) Siapa memimpin siapa,
- 3) Menetapkan saluran komunikasi dan
- 4) Memusatkan sumber-sumber daya terhadap sasaran.<sup>12</sup>

Pengorganisasian sebagai proses kepengurusan adalah mencakup membagikan kepada karyawan untuk melaksanakannya,

---

<sup>12</sup> *Ibit*.hlm.187

mengalokasikan sumber-sumber daya yang memberikan bantuan, kemudian mengkoordinir pekerjaan untuk mencapai hasil.

c) Kepemimpinan (*Leadership*)

Salah satu faktor keberhasilan seorang manajer dalam mengelola organisasi adalah keterampilan dan gaya pemimpin. Keterampilan memimpin mencakup keterampilan konseptual (pengetahuan), keterampilan teknis dan keterampilan interpersonal (*komunikasi*).

Monay dan Premeaux sebagaimana dikutip Syafaruddin, menjelaskan bahwa kepemimpinan adalah mempengaruhi orang lain untuk melakukan apa yang diinginkan pemimpin untuk mereka lakukan, jadi kepemimpinan berkaitan dengan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mempengaruhi orang lain, karena itu intinya adalah hubungan antara manusia.<sup>13</sup>

Gaya kepemimpinan paling tidak ada empat yaitu :

- 1) Pemimpin Otokratik  
Pemimpin otoratik menyuruh bawahannya melakukan sesuatu dan diharapkannya tanpa ada boleh pertanyaan.
- 2) Pemimpin Partisipatif  
Pemimpin partisipasif selalu melibatkan bawahan dalam mengambil keputusan tetapi otoritas akhir sering berada ditangan pimpinan.
- 3) Pemimpin Demokratis  
Pemimpin demokratis selalu mencoba memperhatikan dan melakukan apa yang diinginkan kebanyakan bawahannya.
- 4) Pemimpin yang membebaskan bawahan  
Pemimpin seperti ini cenderung tidak melibatkan diri kepada pekerjaan-pekerjaan bawahan atau bagian, biasanya gaya pemimpin

---

<sup>13</sup> Syafaruddin, *Op.cit.*, hlm. 32.

seperti ini hanya mungkin dilakukan manakala sifat atau bawahannya orang ahli dan profesional.

d) Komunikasi (*Communication*)

Komunikasi ialah menyalurkan informasi, ide, penjelasan, perasaan, pertanyaan dari orang ke orang atau dari kelompok-kelompok, ia adalah proses interaksi antara orang-orang atau kelompok-kelompok yang ditujukan untuk mempengaruhi sikap dan perilaku orang-orang dan kelompok-kelompok dalam suatu organisasi, memajukan efektifitas komunikasi organisasional.

Komunikasi yang baik adalah perlu bagi kegiatan organisasi yang efektif, komunikasi penting bagi administrator yang mungkin menghabiskan sebagian besar waktu bekerjanya dengan sesuatu jenis kegiatan komunikasi.

Sistem komunikasi formal hendaknya dirancang dengan pemahaman penuh tentang maksud dan kondisi yang menandai sistem pendidikan dan hendaknya menggunakan prosedur yang sesuai dengan maksud dan kondisi. Komunikasi penting disiapkan untuk menyalurkan informasi dan pikiran dengan bebas ke semua arah. Rancangan komunikasi formal hendaknya menyumbangkan kepada iklim administratif yang ramah dan permisif, dengan harapan ia akan

memupuk suatu jaringan komunikasi informal yang akan memperkuat sistem komunikasi formal.<sup>14</sup>

e) Pengawasan (*Controlling*)

Fungsi pengawasan mencakup semua aktifitas yang dilaksanakan oleh manajer dalam upaya memastikan bahwa hasil aktual sesuai dengan hasil yang direncanakan. Pengawasan secara internal organisasi mencakup berbagai kegiatan yaitu :

- 1) Pengawasan input: jumlah dan kualitas bahan-bahan, para anggota staf, peralatan, fasilitas dan informasi yang dicapai oleh organisasi yang bersangkutan.
- 2) Pengawasan aktifitas atau proses yaitu penjadwalan dan pelaksanaan aktifitas, operasional, transformasi, serta distribusi yang terjadi dalam organisasi.
- 3) Pengawasan output: pengawasan terhadap ciri-ciri output yang diinginkan atau standar, output yang tidak diinginkan, (polusi, bahan buangan sampah) dari organisasi yang bersangkutan.<sup>15</sup>

f) Penilaian (*Evaluating*)

Penilaian adalah unsur lain yang sangat penting dari keseluruhan proses administrasi. Ia pada umumnya berkaitan berusaha untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi organisasi dalam mencapai tujuannya, ia adalah proses yang menentukan betapa baik organisasi, program-program atau kegiatan-kegiatan sedang atau telah mencapai maksud-maksud yang telah ditetapkan. Diasumsikan bahwa proses

---

<sup>14</sup> Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Angkasa: 1989), hlm. 233.

<sup>15</sup> Syafaruddin, *Op.cit.*, hlm. 71-75.

penilaian itu bermaksud hendak meningkatkan efektifitas dan efisiensi perbuatan dari sekolah dan personilnya.

Adapun maksud-maksud yang paling penting bagi pengarah kegiatan penilaian adalah:

- 1) Untuk memperoleh dasar bagi pertimbangan pada akhir suatu periode kerja.

Pada akhir tahun pelajaran misalnya seorang pengawas mengetahui bagaimana keadaan sekolah diwilayah pengawasannya. Apa yang dicapai apakah masih perlu diperbaiki? Apa pula yang perlu mendapat perhatian khusus? Dilihat dari aspek tertentu, laporan tahunan, mungkin bisa diartikan sebagai dokumen, suatu dokumen pertanggungjawaban atau dokumen penilaian.

- 2) Untuk menjamin kerja yang efektif dan efisien

Perubahan adalah suatu sikap khas dari masyarakat yang sedang tumbuh dan berkembang, metode-metode mengajar yang baru dan teknik-teknik bekerja kelompok, sedang dikembangkan terus. Kurikulum sekolah mengalami perbaikan dan penyempurnaan supaya lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat yang semakin bertambah. Semua itu menyebabkan akan kebutuhan organisasi dan cara bekerja yang lebih maju, efisien dan produktif. Hanya suatu program penilaian yang

direncanakan dengan cermat, mungkin akan menghasilkan informasi yang bisa membawa organisasi kepada penggunaan tenaga, waktu dan sumber-sumber yang ekonomis, kepada cara kerja yang efektif.

- 3) Untuk memperoleh fakta-fakta tentang kesukran-kesukaran dan untuk menghindari situasi yang dapat merusak

Apakah penilaian yang dilakukan terhadap suatu kegiatan di kelas, di sekolah atau dalam pengawasan umum, suatu penelitian di sekolah tentang fakta-fakta serta sifat-sifatnya sangat penting untuk membuat pertimbangan dan pendapat yang objektif. Mungkin semangat guru-guru dalam suatu sekolah nampak rendah atau dalam hubungan antara kelompok guru, dengan gejala semacam ini menyatakan adanya kebutuhan akan penilaian yang akan membawa kepada alternatif tindakan yang tepat, untuk menghindari situasi yang dapat merusak.

- 4) Untuk meningkatkan kesanggupan para guru dan orang tua murid dalam mengembangkan organisasi sekolah

Penilaian dikembangkan dulu melalui proses mempelajari organisasi sekolah. Mengembangkan kesanggupan guru dan orang tua murid melalui penilaian tentang efektifitas organisasi pengajaran sangat penting, karena berhubungan erat dengan masalah pelaksanaan perbaikan pelayanan-pelayanan pendidikan.

Ini juga penting mengingat sumbangan yang bisa dibuatnya bagi perkembangan pribadi orang-orang itu sendiri, situasi tujuan yang sangat sesuai dengan tujuan-tujuan pendidikan.<sup>16</sup>

## 5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen

Menurut Higgins faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen adalah:

- a. Manajer / Pimpinan  
Pada dasarnya setiap tindakan yang diambil oleh manajer atau pimpinan mempengaruhi dalam beberapa hal seperti aturan-aturan, kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur organisasi terutama masalah-masalah yang berhubungan dengan masalah personalia, distribusi imbalan, gaya komunikasi, cara-cara yang digunakan untuk memotivasi, teknik-teknik dan tindakan pendisiplinan, interaksi antara manajemen dan kelompok, interaksi antar kelompok, perhatian pada permasalahan yang dimiliki karyawan atau guru dari waktu ke waktu, serta kebutuhan akan kepuasan dan kesejahteraan karyawan.
- b. Tingkah laku karyawan/guru  
Tingkah laku karyawan/guru mempengaruhi melalui kepribadian mereka, terutama kebutuhan mereka dan tindakan-tindakan yang mereka lakukan untuk memuaskan kebutuhan tersebut. Komunikasi karyawan memainkan bagian penting, karena cara seseorang berkomunikasi menentukan tingkat sukses atau gagalnya hubungan antar manusia.
- c. Tingkah laku kelompok kerja  
Terdapat kebutuhan tertentu pada kebanyakan orang dalam hal hubungan persahabatan, suatu kebutuhan yang seringkali dipuaskan oleh kelompok dalam organisasi. Kelompok-kelompok berkembang dalam organisasi dengan dua cara, yaitu secara formal, utamanya pada kelompok kerja dan informal, sebagai kelompok organisasi dengan dua cara, yaitu secara formal, utamanya pada kelompok kerja dan informal, sebagai kelompok persahabatan atau kesamaan minat.

---

<sup>16</sup>*Ibid.*, hlm. 250-254.

d. Faktor eksternal organisasi

Sejumlah faktor eksternal organisasi mempengaruhi pada organisasi tersebut. Keadaan ekonomi merupakan faktor utama yang mempengaruhi organisasi. Keadaan ekonomi adalah faktor utama. Di lain pihak, ledakan ekonomi dapat mendorong penjualan dan memungkinkan setiap orang mendapatkan pekerjaan dan peningkatan keuntungan yang besar, sehingga hasilnya menjadi lebih positif.<sup>17</sup>

Setiap tindakan atau tingkah laku pemimpin dan kelompok kerja/karyawan akan dapat mempengaruhi manajemen jika tidak ada kerja sama antara atasan dengan bawaha, seperti aturan-aturan atau perencanaan kebijakan atau prosedur dalam pencapaian tujuan manajemen.

## 6. Kepemimpinan yang Efektif Menurut Ajaran Islam

Kepemimpinan yang berlangsung dalam interaksi manusiawi, terkait langsung dengan masalah penyesuaian keperibadian antara pemimpin dengan yang dipimpinya atau sebaliknya. Pemimpin merupakan penggerak yang utama dalam sebuah organisasi, yang akan diikuti orang-orang yang dipimpinya. Untuk menggerakkan organisasi itu, setiap pemimpin harus berani, cepat dan tepat dalam mengambil keputusan agar kegiatan tidak tertunda-tunda. Keputusan yang ditetapkan pemimpin berfungsi untuk memprjelas mengenai sesuatu yang harus dikerjakan oleh setiap anggota organisasinya.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> <http://jurnal-sdm.blogspot.com/2013/02/manajemen-operasional-definisi-dan.html> di akses jam 10, tgl 17-02-2014

<sup>18</sup> Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Menurut Islam*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1993), hlm. 97.

Keputusan yang cepat dan tepat sangat diperlukan dalam menghadapi kondisi yang mendesak dan kritis. Pemimpin dituntut untuk berani dalam mengambil keputusan dan mampu mempertanggung jawabkannya. Tanggung jawab itu tidak saja harus disampaikan pada pimpinan yang lebih tinggi, tetapi juga pada anggota organisasi dan bahkan pada masyarakat bila mana akibat berdampak keluar organisasi.

Pemimpin harus memiliki kepribadian yang tercermin di dalam sikap dan prilakunya melaksanakan kepemimpinan. Pemimpin yang di dalam kepribadiannya terdapat unsur keimanan yang tinggi pada Allah SWT, selalu bersikap dan berperilaku untuk berbuat amal kebajikan. Kepribadian seorang pemimpin yang efektif, harus relevan dengan seluruh atau sebagian besar dari sifat-sifat didalam kepribadian anggota organisasinya. Relevansi itu merupakan syarat yang harus dipenuhi dalam usahanya mempengaruhi anggota organisasinya, agar berbuat amal kebajikan, baik secara perseorangan maupun melalui kerja sama yang efektif. Dengan kata lain penyesuaian kepribadian antara pemimpin dan anggota organisasi, akan berlangsung efektif bilamana kedua belah pihak mendasarinya dengan keimanan yang tinggi pada Allah SWT.<sup>19</sup>

Setiap pemimpin sebagai individu untuk mewujudkan kepemimpinan yang efektif dan *ridho* Allah SWT dengan kepribadiannya sebagai orang yang beriman harus menampilkan sikap dan perilaku sebagai berikut:

---

<sup>19</sup>*Ibit*, hlm. 99.

- a) Mencintai kebenaran dan hanya takut pada Allah SWT.  
Pemimpin yang berpegang teguh pada Allah dan terus menerus berusaha menegakkan kebenaran berdasarkan ajaran Islam, akan disegani, dihormati dan dipatuhi. Seorang pemimpin yang mencintai kebenaran, akan menjadi pemimpin yang kepribadiannya juga mencintai keadilan. Dalam kepribadian seperti itu berarti juga merupakan pemimpin yang jujur.
- b) Dapat dipercaya, bersedia dan mampu mempercayai orang lain.  
Pemimpin yang beriman percaya diri yang besar, yakin ke-pemimpinannya semata-mata untuk mewujudkan kekhalifahannya di muka bumi. Dalam menjalankan fungsi tersebut meyakini pula bahwa usahanya mempengaruhi, mengarahkan dan mengendalikan orang-orang yang dipimpinya, akan memperoleh kepatuhan dan ketaatan. Pemimpin meyakini bahwa dengan kemampuan mewujudkan dan membina kerja sama itu, akan diperoleh akan hasil yang maksimal dan berada dalam ridho Allah SWT.
- c) Memiliki kemampuan dalam bidangnya dan berpandangan luas didasari kecerdasan yang memadai  
Pemimpin harus mengetahui seluk beluk bidang yang dikelola organisasinya, bahkan terdapat juga organisasi yang menuntut pemimpin memiliki keterampilan atau keahlian yang memadai di bidang tersebut. Dengan demikian pemimpin akan mampu memberikan bimbingan, petunjuk dan pengarahan pada anggota organisasi yang memerlukannya. Untuk mampu menjalankan kepemimpinan dengan mendayagunakan pengetahuan, keterampilan, dan keahlian tertentu, setiap pemimpin harus memiliki kecerdasan (inteligensi) yang memadai.
- d) Senang bergaul, ramah tamah, suka menolong dan memberi petunjuk serta terbuka pada kritik orang-orang lain  
Seorang pemimpin harus berusaha mengisi pergaulan di dalam oragnisasinya dengan menolong orang-orang yang mengalami kesulitan. Pemimpin yang suka bergaul harus memiliki sifat dan sikap rendah hati, sederhana/ bersahaja dan emosionalitas dan stabil.
- e) Memiliki semangat untuk maju, semangat pengabdian dan kesetiakawanan, serta kreatif dan penuh inisiatif  
Seorang pemimpin menempati posisi utama dan dambaan dalam memajukan dan mengembangkan organisasinya. Pemimpin berbuat dan bekerja semata-mata untuk kepentingan bersama, atas dasar perasaan kesetiakawanan karena menyadari bahwa keberhasilan ke-pemimpinannya tergantung orang-orang yang dipimpinya. Pengabdian dan kesetiakawanan merupakan juga sebagai perwujudann kesetiaan yang tinggi pada cita-cita organisasinya. Dalam kepribadian pemimpin yang beriman, pengabdian dan kesetiaannya sepenuhnya ditumpahkan

pada cita-cita menegakkan ajaran Islam, yang berarti juga semata-mata ditujukan pada Allah dan Rasul-Nya Muhammad SAW.<sup>20</sup>

Karakteristik kepemimpinan yang efektif menurut Law Glover yang dikutip Syafaruddin:

- 1) Memberikan pengarahan,
- 2) Menciptakan inspirasi,
- 3) Membangun tim kerja,
- 4) Menjadi teladan/ mode dan
- 5) Menciptakan penerimaan di kalangan personil.<sup>21</sup>

Seorang pemimpin yang efektif harus memberikan perintah, memberikan inspirasi, membangun kelompok kerja yang kompak, menjadi teladan, memperoleh penerimaan dari para pegawainya.

## **7. Kepemimpinan dan Fungsinya dalam Pendidikan**

Kepemimpinan lebih ditekankan kepada usaha atau kegiatan untuk terselenggaranya proses belajar mengajar dengan baik dan tercapainya tujuan pendidikan, fungsinya antara lain:

- a) Mengembangkan kemampuan pribadi dalam melaksanakan, memikirkan, mengemukakan pendapat baik secara perorangan maupun secara kelompok, dengan demikian diharapkan semua kebijaksanaan menerapkan dan menjabarkan kurikulum-kurikulum akan dipandang pekerjaan rutin dan mesti dilaksanakan.
- b) Mengembangkan suasana kerjayang harmonis dan tetap menghargai dan menghormati pribadi dan orang lain sehingga memupuk kepercayaan pada diri sendiri dan kemudian menghargai orang lain.
- c) Mengusahakan dan mendorong tumbuhnya rasa tanggungjawab dan kesepakatan dalam menangani masalah seluruh dalam pendidikan dan pengajaran sehingga kesinambungan dapat dilestarikan.

---

<sup>20</sup>Hadari Nawawi, *Op.cit.*, hlm. 127.

<sup>21</sup> Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm. 158.

- d) Membantu menyelesaikan masalah-masalah baik yang dihadapi secara perorangan maupun secara kelompok dengan memberi pengarah dan petunjuk dalam mengatasinya termasuk juga membantu terciptanya suasana yang memungkinkan terjadinya peningkatan kesejahteraan dalam rangka menciptakan moral yang tinggi.
- e) Sebagai inspirator yaitu menumbuhkan inspirasi-inspirasi baru untuk menghasilkan inovasi dalam pelaksanaan kerja.<sup>22</sup>

Dengan demikian seorang pemimpin pendidikan apakah ia kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wali kelas maupun guru haruslah berfungsi sebagai *motivator* (pendorong), *dinamisator*, *creator* (penasehat), *corector* (pemeriksa), *counselor* (pembimbing atau penasehat) dan *inspirator* (pemberi pendapat atau gagasan), juga *supervisor* (pengawas) dan *advisor* (pemberi informasi atau laporan).

Dalam menjalankan fungsinya sebagai manajer kepala sekolah perlu berpedoman pada prinsip-prinsip manajemen pendidikan di sekolah. Dalam pedoman penyelenggaraan manajemen sekolah antara lain adalah:

- 1) Perencanaan secara jelas, sederhana, fleksibel dan seimbang.
- 2) Organisasi tegas dan memiliki asas-asas :
  - a) Adanya kesatuan komando,
  - b) Adanya pengawasan yang terus menerus dan
  - c) Adanya pembagian tugas yang logis dengan memperhatikan usia.
- 3) *Staffing* secara cepat : *the right man on the right place*.
- 4) Pengarahan secara terus menerus oleh setiap unsur pimpinan kepada bawahan.
- 5) Koordinasi yang menimbulkan suasana kerja dan kerja sama secara harmonis.
- 6) Pengawasan secara cermat sehingga terhindar dari penyimpangan-penyimpangan kegiatan.

---

<sup>22</sup>Fachruddin. *Administrasi pendidikan*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2003), hlm. 107-108.

- 7) Pelaporan yang dapat dimanfaatkan untuk memelihara dan mengembangkan hal-hal yang baik dan mungkin ter-halangnya kegagalan.
- 8) Pembiayaan yang hemat merata dan dapat dipertanggung-jawabkan.
- 9) Pelaksanaan langsung secara tertib, lengkap, tepat dan cepat sehingga dapat dicapai.
- 10) Peka terhadap pembaharuan agar dapat melayani proses pembaharuan pendidikan.<sup>23</sup>

Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dalam manajemen berbasis sekolah dapat dilihat berdasarkan kriteria berikut :

- 1) Mampu memberdayakan guru-guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, lancar dan produktif.
- 2) Dapat menyelesaikan tugas dan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan .,
- 3) Mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat sehingga dapat melibatkan mereka secara aktif dalam rangka mewujudkan tujuan sekolah dan pendidikan.
- 4) Berhasil menerapkan prinsip kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kedewasaan guru dan pegawai lain di sekolah.
- 5) Bekerja dengan tim manajemen; serta
- 6) Berhasil mewujudkan tujuan sekolah secara produktif sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.<sup>24</sup>

Soerang pemimpin yang efektif dalam manajemen harus mampu memberdayakan guru-guru dalam penyelesaian tugas dan pekerjaan dan mampu menjalin hubungan yang harmonis sehingga dapat mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan.

---

<sup>23</sup>B. Suryo Subroto, *Op. Cit*, hlm. 184-185.

<sup>24</sup> E.Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm.

## 8. Manejemen Peningkatan Mutu Pendidikan Agama

Mutu pendidikan yang telah kita capai selama ini tidak merupakan yang berdiri sendiri, karena itu mutu pendidikan terkait dengan beberapa faktor. Di dalam proses pembelajaran tersebut banyak yang terlibat, yaitu: faktor utama adalah guru, prasarana sekolah, kurikulum, iklim sekolah, manajerial dan kepemimpinan.<sup>25</sup>

Untuk merancang pendidikan bermutu maka faktor-faktor diatas perlu dipertanyakan. Apakah gurunya sudah bermutu?, bagaimanapun, tidak mungkin guru yang tidak bermutu melahirkan murid bermutu, jadi guru hharus bermutu. Standar mutu guru yang diharapkan sudah menyandang gelar strata satu (S1), kalau mungkin lebih dari S1 atau meinimal diploma empat dan sudah diundangkan dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang ditetapkan pada tanggal 22 September 2005.<sup>26</sup>

Berkaitan dengan hal tersebut, maka guru di Indonesia baru akan diakui sebagai guru professional setelah berpendidikan sarjana. Kemudian ada lagi factor lain seperti apakah gedung memadai? Apakah ada laboratorium yang standar (laboratorium IPA, bahasa dan komputer), apakah ada lapangan olah raga dan seni? Bagaimana dengan proses pembelajaran di sekolah? Bagaimana dengan dukungan masyarakat setempat? Hal itu semua sangat penting dalam menciptakan mutu pendidikan unggul. Bagaimana pula

---

<sup>25</sup> Syafaruddin dan Mesiono, *Pendidikan Bermutu Mutu Unggul*,(Bandung : Cita Pustaka Media, 2006), hlm. 28.

<sup>26</sup>*Ibid.*,hlm, 29.

dengan dukungan pemerintah, bagaimana mendisiplinkan sekolah?, faktor-faktor ini adalah faktor yang akan mendukung hasil mutu pendidikan di sebuah sekolah. Muara akhirnya adalah melalui sekolah masyarakat dapat diberdayakan secara fisik, ekonomi, kecerdasan, moralitas dan spritualitas serta nasionalisme.

Para kepala sekolah dan pendidik tidak boleh anggap enteng dan mencari solusinya dengan menyederhanakan semua persoalan. Diperlukan suatu upaya sinergik antara pemikiran dan tindakan. Sekolah sebagai sub sistem sosial berfungsi dalam mengintegrasikan semua sub sistem yang ada didalamnya. Baik penyusunan tujuan dan nilai dari masyarakat untuk menentukan tujuan sekolah, maupun penggunaan pengetahuan untuk menjalankan tugas sekolah yaitu pengajaran dan pembelajaran sesuai tuntutan keperluan masyarakat. Di dalamnya diperlukan pengetahuan tentang pendidikan psikologi, komunikasi, dan lain sebagainya bagi pelaksanaan tugas pengajaran dan pembelajaran.

Di dalam interaksi kepala sekolah, guru dan karyawan, pengawas serta murid berfungsi memotivasi, kewenangan, keteladanan, dan komunikasi. Kemudian adanya struktur mengarahkan unsur manusia berinteraksi dengan organisasi sekolah. Kepala sekolah pemimpin berperan sebagai pimpinan, manajer, pendidik, pengawas, dan pendorong bagi guru-guru dalam proses kepemimpinannya.

Untuk menjalankan kegiatan guna mencapai tujuan sebagaimana diharapkan masyarakat maka sekolah memungsikan manajemen dengan baik dalam perencanaan, pengorganisasian maupun pengawasan bagi terjaminnya kelancaran tugas, kinerja tinggi, pelayanan siswa dan orang tua secara baik sehingga mengeluarkan lulusan sebagaimana diharapkan masyarakat.

Syafaruddin dan Mesiono mengutip pendapat Charles Hoi dalam *Improving Quality Education*, menjelaskan mutu pendidikan adalah evaluasi terhadap proses pendidikan dan harapan tinggi untuk dicapai dan mengembangkan bakat-bakat para pelanggan pendidikan dalam proses pendidikan. Mutu adalah hal yang esensial sebagai bagian dalam proses pendidikan. Proses pembelajaran adalah tujuan organisasi pendidikan. Perbaikan proses pendidikan adalah level tertinggi dari keunggulan yang akan dicapai.

Mutu pendidikan adalah mutu lulusan dan pelayanan yang memuaskan pihak terkait dengan pendidikan, mutu lulusan berkaitan dengan nilai yang baik (kognitif, afektif, dan psikomotorik) diterima melanjutkan kejenjang pendidikan lebih tinggi berkualitas dan memiliki kepribadian yang baik, sedangkan mutu pelayanan berkaitan dengan aktivitas melayani keperluan pelajar, guru dan masyarakat secara cepat dan tepat sehingga semua merasa atas layanan sekolah.

Di samping kriteria di atas, kualitas pendidikan menurut Syafaruddin dan Mesiono yang berhasil ditandai dari :

1. Tingginya rasa kepuasan pengajaran, termasuk pengharapan murid.
2. Tercapainya target kurikulum pengajaran.
3. Pembinaan yang sangat baik terhadap spiritual, sosial dan pengembangan budaya para pelajar.
4. Tidak ada murid yang bermasalah dalam kejiwaan atau resiko emosional.
5. Tidak ada pertentangan antara hubungan murid dengan para staf atau guru.<sup>27</sup>

Iklm pelajaran dan pembelajaran yang konstruktif harus diciptakan dengan meningkatkan peran kepala sekolah dalam proses pelaksanaan program peningkatan mutu berkelanjutan.

Ada beberapa kriteria sekolah yang dapat memberikan kerangka kerja lebih baik dalam peningkatan mutu. Kualitas sekolah dengan beberapa standar keunggulan yang harus dicapai yaitu: prestasi siswa yang tinggi (penguasaan terhadap kurikulum), disiplin tinggi tidak ada kenakalan pelajar, kepribadian yang baik, tidak ada kegagalan dalam belajar.

Hoy menjelaskan yang dikutip oleh Syafaruddin dan Mesiono ada beberapa tahapan yang akan dilalui untuk memantapkan budaya mutu dalam menuju sekolah unggul, yaitu :

1. Membangun komitmen, menanamkan dalam diri personil sekolah untuk mencapai tujuan.
2. Perencanaan, menggunakan keterampilan individu dan tim untuk dikembangkan mencapai tujuan.
3. Tindakan, untuk mengembangkan dan menggunakan keterampilan dalam menetapkan program berkelanjutan.
4. Evaluasi, menilai kemajuan pencapaian tujuan, nilai yang dicapai dan kebutuhan masa depan.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup>*Ibid*, hlm. 56-57

<sup>28</sup>*Ibid*. hlm 76

Hal yang penting dari pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan adalah aktivitas yang diperlukan untuk perencanaan pengajaran mencakup hal-hal berikut :

1. Perencanaan untuk penyampaian silabus.
2. Melakukan perbaikan terhadap materi pelajaran.
3. Penataan yang efektif bagi pelaksanaan kegiatan pengajaran dan kegiatan penulisan.
4. Efisiensi penataan-penataan dan tes un truck ujian.
5. Memberikan pelatihan yang baik untuk dukungan dan kemampuan.
6. Mengakses pelajaran.<sup>29</sup>

Efektivitas kelas dan kemampuan personal dalam mengajar dapat dilihat dari persiapan yang baik. Selain itu dapat dilihat dari sturuktur pertemuan dengan penyampaian materi pelajaran yang dicapai secara baik. Kemampuan para guru dalam menggunakan alat bantu pelajaran dan teknologi pendidikan yang sesuai untuk mencapai pengajaran harus tidak diragukan lagi.

Mutu pendidikan yang telah kita capai selama ini tidak merupakan hal yang berdiri sendiri, karena mutu pendidikan terkait dengan beberapa faktor. Di dalam proses pembelajaran tersebut banyak yang terlibat yaitu:

Dengan adanya manajemen kepala sekolah yang baik, maka pendidikan disekolah semakin baik dan meningkat, karena pendidikan meruapan suatu proses yang dinamis, berkembang secara teruss menerus seuai dengalaman siswa.

---

<sup>29</sup>*Ibid.* hlm 77

Pendidikan terkait erat dengan konsep belajar yang esensinya adalah sebagai akibat dari latihan atau pengalaman. Jika belajar merupakan proses perubahan maka pembelajaran adalah proses kompleks yang tercakup di dalamnya kegiatan belajar mengajar.<sup>30</sup> Secara teknis, menurut Uhar pendidikan merupakan terjemahan dari *instruction* yang sebelumnya dipadankan dengan istilah pengajaran.<sup>31</sup> Menurut Nana Sudjana yang dikutip Khoirul Fuad Yusuf, pengajaran diartikan sebagai proses belajar mengajar yang merupakan interaksi siswa dengan lingkungan belajar yang dirancang sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, sudah saatnya kita merubah paradigma yang selama ini digunakan dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam ke arah paradigma pembelajaran. Penerapan paradigma pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar PAI (Pendidikan Agama Islam) menjadi semakin mendesak dilakukan mengingat posisi penting Pendidikan Agama dalam sistem pendidikan kita sebagai satu dari tiga mata pelajaran yang wajib diajarkan dari semua jenis, jalur dan jenjang pendidikan, dan peran pentingnya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokrasi dan bertanggung jawab.

---

<sup>30</sup> Choirul Fuad Yusuf, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Pena Cita Satria, 2007 ), hlm. 2.

<sup>31</sup> *Ibid*, hlm. 3.

Pusat penelitian dan pengembangan Pendidikan Agama dan Keagamaan, badan penelitian dan pengembangan, pendidikan dan pelatihan DEPAG RI berusaha menginisiasi proses perubahan paradigma belajar mengajar pendidikan Agama Islam dari pengajaran menuju pembelajaran dengan memacu semangat dan kreativitas para guru Pendidikan Agama Islam untuk berkreasi menemukan dan merumuskan berbagai inovasi baru Pendidikan Agama Islam. Dengan itu diharapkan kegiatan mengajar Pendidikan Agama Islam kedepan menjadi kreatif, menarik dan menyenangkan dimata siswa serta efektif dalam mencapai tujuan pendidikan<sup>32</sup>

Dengan demikian M. Basyruddin Usman mengatakan bahwa pengajaran itu terdiri beberapa faktor, antara lain :

1. Guru sebagai sumber.
2. Murid atau siswa sebagai penerima.
3. Tujuan yang akan dicapai dalam pendidikan.
4. Dasar sebagai landasan pengajaran.
5. Sarana atau alat berupa, meja, kursi dan lain-lain
6. Bahan pelajaran yang akan disampaikan pada siswa
7. Metode atau teknik yang akan dicapai dalam penyampaian bahan pelajaran.
8. Evaluasi yang digunakan atau mengukur keberhasilan pengajaran.<sup>33</sup>

Oleh sebab itu, dengan adanya pengajaran yang baik dan tersusun secara efektif maka pembelajaran terlaksana dengan baik, misalnya guru

---

<sup>32</sup>*Ibid.*, hlm. 3-5

<sup>33</sup>M. Basyruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002 ), hlm. 1-2.

Agama harus memahami kurikulum pendidikan Agama pada jenjang sekolah tempat ia mengajar untuk memberikan bekal dalam rangka pengamalan dan penghayatannya dalam kehidupan, guru harus berusaha meningkatkan dan mengembangkan dirinya dengan berbagai ilmu penunjang, misalnya ilmu jiwa pengembangan, ilmu jiwa Agama, ilmu jiwa pendidikan dan ilmu kesehatan mental, konseling dan psikoterapi.<sup>34</sup>

Sistem pendidikan yang baru menuntut faktor dan kondisi yang baru pula, baik yang berkenaan dengan sarana fisik maupun non fisik. Untuk itu diperlukan kinerja dan sikap yang baru, peralatan yang lebih lengkap dan administrasi yang lebih teratur, agar seorang guru menggunakan media pendidikan yang efektif, setiap guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dan pengajaran.

Guru-guru harus siap dalam mengatasi penggunaan media pendidikan dan pengajaran di sekolah untuk pembelajaran siswa secara optimal sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran.<sup>35</sup>

Dalam pencapaian tujuan pendidikan, kepala sekolah, guru-guru dan aparat lainnya dalam pembentukan siswa harus dilakukan kerja sama, sama-sama bekerja dan bukan sendiri-sendiri. Itu adalah suatu alasan yang selama ini agaknya kurang disadari benar-benar oleh aparat sekolah. Akibatnya

---

<sup>34</sup>Asnawir dan Basyiruddin Usman, *media pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002 ), hlm. 17.

<sup>35</sup>Zakiah Darajat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1994), hlm. 95.

sering terjadi tindakan para guru yang menghasilkan pertentangan dalam mencapai tujuan. Kesatuan wawasan akan keilmuan akan menghasilkan kesatuan kebijakan dan kebijaksanaan dalam menjalankan roda sekolah.<sup>36</sup>

Mochtar Buchori menyatakan bahwa pendidikan Agama yang akan berlangsung selama ini lebih banyak bersikap menyendiri, kurang berinteraksi, dengan kegiatan-kegiatan pendidikan lainnya. Karena itu, seharusnya para guru dan pendidikan Agama bekerjasama dengan guru-guru non Agama dalam pekerjaan sehari-hari, pendidikan agama tidak boleh dan tidak dapat berjalan sendiri tetapi harus berjalan bersama dan bekerja sama dengan program-program pendidikan non agama kalau ia ingin mempunyai relevansi terhadap perubahan sosial yang terjadi dimasyarakat.<sup>37</sup>

Peran kepemimpinan dan manajemen sekolah/madrasah yang efektif sangat menentukan untuk menjawab tantangan menyiapkan kurikulum yang memiliki relevansi tinggi dengan keperluan hidup masyarakat untuk madrasahnyanya.

Kepala madrasah dituntut terampil menyusun perencanaan, mengorganisir, menggerakkan dan menguasai kegiatan-kegiatan di bidang pengajaran, kesiswaan, keuangan, hubungan masyarakat, sarana dan prasarana yang diperlukan suatu madrasah dalam meningkatnya mutu

---

<sup>36</sup>Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hlm132-133

<sup>37</sup>Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum PAI*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 24.

pendidikan akan bermuara pada tingginya mutu lulusan madrasah yang diharapkan masyarakat sebagai aset pendidikan bagi umat Islam dan sebagai pencerdasan kehidupan bangsa.<sup>38</sup>

Menyelenggarakan pendidikan agama tidak harus terpisah dari mata pelajaran ilmu-ilmu Sosiologi, Ekonomika, Fisika, Kimia dan Kewarganegaraan, pendidikan dan pelajaran di sekolah kurikulum adalah sebagai bagian yang integral dalam proses pembelajaran.<sup>39</sup>

Menurut Mujahid yang dikutip Choirul Fuad di dalam papernya, “Menyubutkan Benih Iman dengan Pembelajaran Kontekstual,” terdapat empat kata kunci pembelajaran kontekstual:

1. Memperluas dan menerapkan pengetahuan dan proses belajar merupakan usaha terus menerus untuk memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan warga negara.
2. Pembelajaran kontekstual memungkinkan siswa menguatkan, keterampilan akademik baik di dalam atau di luar sekolah agar dapat memecahkan masalah-masalah dunia nyata yang disimulasikan.
3. Siswa belajar dalam tidak proses sketsa, dimana pengetahuan keterampilan siswa diperoleh sedikit demi sedikit dengan berangkat dari pengetahuan (skemata) yang dimiliki sebelumnya.
4. Kemajuan belajar siswa di ukur dari proses kinerja, produk yang berbasis pada prinsip penilaian autentik.<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup>Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Hijri Pustaka Umum, 2006), hlm. 199-200.

<sup>39</sup>Choirul Fuad Yusuf, dkk, *Revitalisasi Madrasah*, (Jakarta; Badan Litbang dan Ditat Depag RI, 2006), hlm. 59-60.

<sup>40</sup>*Ibid*, hlm. 61.

Sementara Moh.Muttaqien sebagaimana dikutip Choirul Fuaddi dalam karyanya: “Bertata Kerama dalam Kehidupan Melalui Pembelajaran Partisipasif dan Konstektual” merumuskan enam langkah:

1. Mengembangkan pemikiran peserta didik belajar aktif dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
2. Dalam proses belajar peserta didik diorientasikan untuk bisa menentukan sendiri tentang perlunya materi pendidikan dalam kehidupan sehari-hari
3. Diberikan tugas bermain peran agar meningkatkan pemenuhan kebutuhan standar psikologis peserta didik dan menciptakan masyarakat belajar.
4. Dilakukan refleksi pada akhir pembelajaran.
5. Penilaian yang sesungguhnya melalui portofolio.<sup>41</sup>

Dalam melaksanakan pembelajaran konstektualMujahid maupun Muttaqien pada prinsip pendidikan harus direncanakan sesuai dengan kewajiban perkembangan mental siswa, membentuk kelompok belajar yang saling bergantung menyediakan lingkungan yang mendukung pembelajaran murid, mempertimbangkan keragaman siswa, memperhatikan multi inteligensi, menggunakan teknik-teknik bertanya dan menerapkan penilaian autentik. Oleh karena itu, sangat tepat digunakan untuk pendidikan agama yang menuntut peserta didik bukan hanya saja cakap intelektual, melainkan juga emosional, spiritual dan sosial.

---

<sup>41</sup>*Ibid*, hlm. 62.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini dicantumkan penelitian terdahulu untuk membedakan dari penelitian sebelumnya, di antaranya penelitian yang telah dilakukan oleh Saudara

1. Sahridin Lubis NIM 06 310 955 Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Padangsidempuan 2010, dengan judul penelitian “Peranan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di MAN 1 Padangsidempuan.” Diperoleh hasil bahwa mutu sekolah MAN 1 Padangsidempuan baik. Hal ini dibuktikan dengan tingginya tingkat kelulusan siswa Tahun Ajaran 2009/2010, banyaknya prestasi yang diraih MAN 1 Padangsidempuan baik itu di bidang akademik, olahraga dan seni, dan terdapat beberapa alumni tahun ajaran 2009/2010 yang dapat memasuki perguruan tinggi negeri ternama seperti IPB, USU, dan UNIMED. Banyak usaha yang dilakukan Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu sekolahnya antara lain mengirim guru-guru untuk mengikuti penataran, seminar ilmiah dan pelatihan, melakukan evaluasi terhadap kinerja para guru dan pegawai, melakukan pengawasan yang melekat, menjalin kerjasama dengan Pemerintah dan Komite Madrasah, bersikap ramah terhadap bawahannya, melakukan bimbingan dan arahan terhadap para guru dan pegawai, menerapkan pelajaran tambahan bagi siswa, menjalin hubungan yang baik dengan Komite Madrasah dan Pemerintah, dan mengusulkan dana pembangunan kepada Pemerintah dan Komite Madrasah. Adapun kendala yang dihadapi ialah kurangnya sarana prasarana dan dana

pendukung dan belum ada guru yang berpendidikan S2. Cara mengatasi kendala tersebut yaitu dengan mengusulkan dana bantuan kepada Pemerintah dan Komite Madrasah, mengusulkan para guru yang berprestasi ke pihak Pemerintah dan Komite Sekolah untuk mendapat dana melanjutkan Program Studi S2.

II. Saudari Nova Seri Harahap NIM 06 311 029 Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun 2011 dengan judul penelitian “Pengaruh Administrasi Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran terhadap Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan” diperoleh kesimpulan bahwa guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan melaksanakan kegiatan administrasi dengan baik. Peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan tergolong baik. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pelaksanaan administrasi dengan upaya peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam. Hal ini dibuktikan dengan ditemukannya angka korelasi antara dua variabel yang diteliti sebesar  $0,148 < r_t$  yaitu 0,188 untuk taraf signifikansi 1% sehingga hipotesis yang berbunyi “ada pengaruh yang berarti pelaksanaan administrasi sekolah terhadap upaya peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan”, ditolak karena  $r_{xy} < r_t$ .

III. Agustina Syari Btr NIM 04.310729 dengan judul penelitian “Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI di MAN 2 Model Padangsidempuan Melalui Pendekatan Manajemen Kepala Sekolah”. Dalam penelitian ini disebutkan bahwa manajemen yang dilaksanakan Kepala Sekolah terlihat dengan

baik, yaitu adanya perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan penilaian dari Kepala Sekolah. Kemudian upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran itu dengan membuka lebar-lebar kepada guru-guru untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi khususnya guru PAI, kemudian penambahan jam pelajaran untuk mata pelajaran PAI, siswa belajar menghafal suruh Juz 30 dan Juz 1, siswa belajar ceramah, sarhil Qur'an, fahmil Qur'an yang dilaksanakan di luar jam pelajaran. Kemudian dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI itu kepala sekolah mengharuskan kepada setiap guru untuk mengharuskan kepada setiap guru untuk menggunakan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar dengan teknologi pendidikan seperti infokus, laptop, OHP, dan DVD, kemudian menyediakan perpustakaan dengan cara meminjam sehingga siswa-siswi MAN 2 Model bisa menelaah kajian ilmu agama secara mendalam, kemudian guru agamanya juga menyuruh untuk mengakses secara mendalam perkembangan Islam melalui internet.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena lapangan disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.<sup>1</sup>

Penelitian ini adalah penelitian (*field research*) tentang Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Agama yang dilaksanakan pimpinan di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu. Oleh karena itu, data penelitian ini sepenuhnya dikumpulkan melalui penelitian lapangan.

Sehubungan dengan pengertian pendekatan kualitatif, Ibnu Hadjar mengemukakan sebagai berikut:

Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang didasarkan pada konteks. Kontekstualisme memerlukan data kualitatif, dimana kejadian tidak dapat dihubungkan dengan konteksnya semata-mata dengan menghitung sesuatu. Penetapan merupakan inti kontekstualisme. Kebenaran teori dalam pandangan ini diukur dengan penentuan seberapa jauh interpretasi intuitif bermanfaat dalam menjelaskan kenyataan.<sup>2</sup>

#### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu yang beralamat di Jl. H.T. Rizal Nurdin km. 11 Manunggang Julu kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

---

<sup>1</sup> S. Margono. *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 35.

<sup>2</sup> Ibnu Hadjar. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm.165.

Sedangkan waktu penelitian ini diperkirakan selama 3 bulan sejak bulan Januari sampai dengan Maret 2014.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya dilapangan secara murni apa adanya sesuai dengan konteks penelitian.<sup>3</sup>

### **C. Sumber Data**

Sumber data penelitian ini terdiri atas dua sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data skunder.

- 1) Sumber data primer (data pokok) dalam penelitian ini ialah sumber data yang diperoleh secara langsung dari informan di lapangan, yaitu melalui wawancara mendalam kepada pimpinan Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu tentang pelaksanaan manajemen yang dilaksanakan pimpinan pesantren.
- 2) Sumber data skunder (data pelengkap), yaitu data yang diperoleh dari informan di lapangan, yaitu guru, Kepala Tata Usaha, dokumen dan penelitian-penelitian yang dianggap relevan.

### **D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan cara:

---

<sup>3</sup>Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003 ), hlm. 157.

## 1) Observasi

Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya rangsangan tertentu yang diinginkan, atau studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.<sup>4</sup> Untuk itu, agar didapatkan data yang akurat, peneliti terus langsung kelokasi pondok psantren Al-Ansor mengamati dan wawancara untuk mendapatkan data yang di peroleh dalam penulisan selanjutnya. di mulai dari data kegiatan kepemimpinan sarana prasarana kelainan kesulitan maupun keberhasilan yang diraih. Di sini, peneliti mengamati segala bentuk aktivitas yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Ansor seperti manajemen peningkatan mutu Pendidikan Agama.

## 2) Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses tanya jawab lisan, dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik.<sup>5</sup> Sementara wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terpimpin. Yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci. Pewawancara membawa

---

<sup>4</sup>Mardalis. *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 63.

<sup>5</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi, 2004), hlm.218.

pedoman wawancara yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.<sup>6</sup>Wawancara ini dilakukan guna menggali berbagai informasi yang terkait tentang peningkatan pendidikan dan sarana prasana agar tercapai keberhasilan manajemen pendidikan di pesantren tersebut.

### 3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan baik mengenai sarana-prasarana yang mendukung keberhasilan manajemen sekolah.<sup>7</sup>Dalam hal ini penulis mengumpulkan dokumentasi semua kegiatan Pondok Pesantren yang terkait dengan Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Agama di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu yang diharapkan dapat memberi dukungan terhadap penelitian ini.

## **E. Pengolahan dan Analisis Data**

Jenis penelitian berdasarkan pendekatan analisis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan kedalaman analisis penelitian ini adalah deskriptif.

Sementara data yang terkumpul, pengolahan dan analisis datanya dengan teknik sebagai berikut:

- 1) Reduksi data yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.

---

<sup>6</sup>Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 156.

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto. *Op.Cit.*, hlm. 231.

- 2) Editing data yaitu menyusun redaksi data menjadi susunan kalimat yang sistematis.
- 3) Deskripsi data yaitu menguraikan data secara sistematis, secara deduktif dan induktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
- 4) Data yang telah dipaparkan akan dianalisis dengan analisis kualitatif deskriptif.
- 5) Penarikan kesimpulan yaitu merangkum uraian-uraian dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat. Penarikan kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mengumpulkan semua data dan hasil wawancara kepada pimpinan Pondok Pesantren, Kepala Tata Usaha, dan guru ke dalam susunan kalimat yang sistematis dengan metode induktif dan deduktif.

#### **F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data**

Penjaminan keabsahan data diambil dari teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data yang diperoleh untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding.<sup>8</sup> Hal itu dapat dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dengan Kepala Madrasah dan unsur pimpinan dan membandingkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah dengan hasil wawancara dengan guru.

---

<sup>8</sup> Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 244.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu**

Pondok pesantren Al-Ansor didirikan pada tanggal 4 April 1994 oleh H. Sahdi Ahmad Lubis. Pesantren ini pada mulanya terletak di Jl. Ade Irma Suryani, Padangsidempuan mengontrak selama 1 tahun. Pada tahun pertama ini jumlah santri hanya 6 orang, yaitu 5 orang laki-laki dan 1 orang perempuan. Pada tahun kedua, Pondok Pesantren Al-Ansor pindah ke desa Manunggang Julu. Ruang belajar yang digunakan pada saat itu yaitu gedung MDA Manunggang Julu yang dikontrak selama 2 tahun. Asrama putra berada di rumah salah satu penduduk Manunggang Julu (rumah Pak Bangun) dan asrama putri berada di rumah kepala desa Manunggang Julu yang menjabat pada tahun 1996. Hingga tahun ke-20 Pondok Pesantren ini berdiri jumlah santri telah mencapai lebih dari 800 orang santri.

Seiring dengan perkembangannya, Pondok Pesantren Al-Ansor mendapat wakaf tanah seluas 1 ha yang terletak di ujung desa Manunggang Julu. Pada saat itu dibangunlah 4 ruang belajar yang tak kunjung selesai, sehingga diundanglah pemerintah kota Padangsidempuan dan menyumbangkan dana sehingga selesai bangunan sebanyak 4 lokal.

Seiring dengan perkembangan zaman dan meningkatnya kebutuhan masyarakat, MDA Manunggang Julu tidak bisa menampung lagi sehingga

dibangun lagi 4 ruang belajar. Setelah itu Pondok Pesantren Al-Ansor pindah secara utuh ke ujung desa Manunggang Julu yang awal luas tanahnya 1 ha hingga sekarang seluas 12 ha.<sup>1</sup>

## 2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu

Adapun visi dan misi Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu adalah

Visi : Menyiapkan kader-kader ulama yang beriman dan bertakwa serta mampu mengabdikan diri dalam kehidupan bermasyarakat.

Misi : Membantu pemerintah dalam mencerdaskan bangsa khususnya di bidang pendidikan agama dan kemasyarakatan.<sup>2</sup>

Sedangkan yang menjadi tujuan Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu adalah “meningkatkan mutu pendidikan dengan lulusan yang berkualitas”.

## 3. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu

Tabel 1  
Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Masjid	2 Buah
2.	Asrama Putra	3 Buah
3.	Asrama Putri	3 Buah
4.	Perpustakaan	1 Buah
5.	Ruang Belajar	20 Buah
6.	Ruang Kepala Sekolah	1 Buah

---

<sup>1</sup>Sahdi Ahmad Lubis, Mudir Pondok Pesantren Al-Ansor, *Wawancara* di Kantor Mudir, tanggal 12 April 2014.

<sup>2</sup>Sahdi Ahmad Lubis, Mudir Pondok Pesantren Al-Ansor, *Wawancara* di Kantor Mudir, tanggal 12 April 2014.

7.	Ruang Guru	1 Buah
8.	Ruang TU	1 Buah
9.	Ruang OSIS	1 Buah
10.	Kamar Mandi Guru	2 Buah
11.	Kamar Mandi Santri	3 Buah
12.	Kantin	2 Buah
13.	Pos Security	1 Buah
14.	Laboratorium Komputer	1 Buah
15.	Laboratorium IPA	1 Buah
16.	Laboratorim Bahasa	1 Buah
17.	Workshop Menjahit	1 Buah
18.	Perumahan Guru	4 Buah
19.	Ruang UKS	1 Buah
20.	Dapur Umum	1 Buah
21.	Puskesmas Pesantren	1 Buah
22.	Gudang	1 Buah

Sumber: Data Administrasi Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu

#### 4. Keadaan Guru dan Santri Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa keadaan guru Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu sudah memadai, dilihat dari tenaga pendidik dan latar belakang pendidikannya.

Tabel 2  
Keadaan Guru Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu

No	Nama	L/P	Mata Pelajaran
1.	Abdullah Syukur Lubis	L	Fara'idh
2.	Abdussomad	L	Nahu
3.	Bakhtiar Siregar	L	Tarekh
4.	Bunayamin	L	Nahu, Mantiq
5.	H. Ahmad Saifuddin, L.C.	L	Fiqih
6.	Hj. Khairul Bariyah, L.C.	P	Sharaf
7.	H. Safaruddin, S.Pd.I	L	Hadits
8.	Ja'far, L.C.	L	Tarekh
9.	Jono, S.Pd.I	L	Ilmu Tafsir
10.	Makmur Nasution	L	Tasawuf

11.	Muhammad Alawi Lubis, S.HI, S.Pd.I	L	Fiqih
12.	Rosita Siregar	P	Tahfiz
13.	Suheri Saputra	L	Nahu
14.	Syawal Hasibuan	L	Tauhid
15.	Solehuddin Lubis	L	Fiqih
16.	H. Muhammad Sayuti Daulay	L	Azkar
17.	Siti Habibah	P	Bahasa Arab
18.	H. Partahian, L.C.	L	Tauhid
19.	Irwan Saifuddin	L	Akhlak
20.	Amjar Mulia	L	Hadits
21.	Abdurrahman	L	Tauhid
22.	Mirza Aslam	L	Tajwid
23.	Ali Amru, S.Pd.I	L	Tauhid
24.	Sapar Alim, L.C.	L	Bahasa Arab
25.	Rodhiyah	P	Tata Usaha

Sumber: Data Administrasi Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu

Tabel 3  
Keadaan Santri Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu

Jenjang Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Santri
	Laki-laki	Perempuan	
MTs	297	245	542
MA	83	105	188
Jumlah Keseluruhan	380	350	730

Sumber: Data Administrasi Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu

## B. Temuan Khusus

### 1. Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Agama di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu

Dalam rangka meningkatkan kualitas keberhasilan Pendidikan Agama banyak hal yang perlu diperhatikan, salah satu di antaranya adalah pelaksanaan manajemen pendidikan. Manajemen Pendidikan Agama Islam khususnya di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu yang dilakukan pimpinan pesantren mulai dari kepemimpinan sarana dan prasarana dan

pendidikan pengajaran sudah di upayakan secara maksimal mungkin, walaupun masih ada kejanggalan namun tidak sampai mengganggu kepada keberhasilan pendidikan pengajaran. hal ini dilihat dari proses manajemen itu sendiri antara lain :

a. Dari segi Perencanaan

Kepala madrasah Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu melaksanakan perencanaan dalam meningkatkan mutu pendidikan, yaitu: perencanaan pelaksanaan pembelajaran, perencanaan pengelolaan keuangan, perencanaan pembangunan sarana dan prasarana, perencanaan hubungan sosial dengan masyarakat, dan perencanaan pengelolaan administrasi yang merupakan pencapaian keberhasilan manajemen pendidikan.<sup>3</sup>

Berdasarkan yang telah disampaikan *mudir* pesantren bahwa dalam menjalankan pendidikan itu sangat perlu, seperti perencanaan kurikulum yang sesuai anjuran pemerintah yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Sedangkan pendidikan agama, Pondok Pesantren memberlakukan kurikulum mandiri. Artinya, Pondok Pesantren membuat kurikulum tersendiri dengan mata pelajaran yang bersumber dari *kitab kuning*, itu bukan hanya dalam kegiatan yang berlangsung di dalam ruangan tetapi juga yang dilaksanakan di luar ruangan. Kegiatan

---

<sup>3</sup> Sahdi Ahmad Lubis, Mudir Pondok Pesantren Al-Ansor, *Wawancara* di Kantor Mudir, tanggal 12 April 2014.

Perencanaan ekstrakurikuler ini merupakan aktivitas belajar di luar jam pelajaran. Artinya siswa diberikan kesempatan untuk melatih, membina dan mengembangkan bakat, keterampilan dan potensi yang ada pada dirinya melalui kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran.

Dalam bidang inilah berbagai program dan bentuk kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dirancang dan dinilai, kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajar dan kreativitas akan selalu diupayakan dan diadakan.<sup>4</sup>

Namun tidak mengurangi waktu belajar dari kurikulum yang ditetapkan pemerintah, Selanjutnya, perencanaan mengenai kesantrian di sini ada penerimaan santri baru yang dilaksanakan sekali dalam 1 tahun dengan proses seleksi (*testing*). Jadi, tidak semua calon santri yang mendaftar langsung diterima. Kemudian perencanaan bidang ekstrakurikuler bagi santri seperti membaca dan menghafal al-Qur'an, belajar ceramah (*tabligh*).<sup>5</sup>

Perencanaan mengenai keuangan juga sangat perlu seperti penetapan SPP santri dan dana-dana yang diperlukan untuk kebutuhan Pesantren yang dimusyawarahkan dengan guru-guru lainnya, untuk perbaikan dan pengadaa sarana prasarana terutama kesejahteraan guru.

---

<sup>4</sup> Abbas Siregar, wawancara tgl 15 April 2009 di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren al-Mukhtariyah Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas.

<sup>5</sup> Muhammad Alawi Lubis, Kepala Madrasah Aliyah Al-Ansor, *Wawancara* di Kantor Tata Usaha, tanggal 13 April 2014.

Berdasarkan wawancara dengan bapak sholihuddin S.Pd,I beliau mengatakan bahwa perencanaan mengenai keuangan sangat perlu untuk penambahan pasilitas srana prasarana pesantren yang dipungut dari SPP dan ung pembangunan santri dengan jalan musyawarah semua elemen pesantren, skalipu ada penambahan dari SPP namun tidak sampai memberatkan atau menyusahkan orangtua santri.

Hal senada yang disampaikan oleh buya saifuddin lubis yang mengatakan, bahwa pemungutan biaya tambahan dari luar SPP dari santri utuk penambahan sarana prasarana dan untk kesejahtraan guru dan pegawai tidak sampai memberatkan orangtua santi yang tujuannya untuk meningkatkan manajemen peningkatan mutu pendidikan dalam pesantren.

Perencanaan sarana dan prasarana juga ada seperti perlengkapan alat-alat kantor, peralatan pemasangan laboratorium, pengadaan buku-bukuyang mendukung pendidikan dan perpustakaan. Kemudian perencanaan hubungan dengan masyarakat tokoh-tokoh agama, pengurus komite sekolah dan yang di anggap tahu di bidang pemerintahan, seperti komite kementerian Agama, komite camat kecamatan padangsidimpuan tenggara dan kepala desa.

Kemudian ada perencanaan ketatausahaan pesantren, seperti mengenai administrasi ketenagaan, administrasi santri yang meliputi

buku induk, buku klafer, dan buku mutasi serta pengarsipan surat dan laporan ketatausahaan.

Berdasarkan observasi pada tanggal 15 April 2014 bahwa bidang kurikulum sudah terlaksana dengan baik, terbukti dari kepala pesantren sudah terlaksana seperti perencanaan perolehan nilai ahir siswa di rapor siswa, lulusan yang sudah berhasil dari tahun 1994-2012, dan dapat di terima di perguruan tinggi terutama seperti kuliah di USU, Saudi Arabia, dll, dan ini langsung di tangani pimpinan oleh Bapak SahdiAhmad Lubis.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian yang dilaksanakan oleh *mudir* Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu dengan menempatkan personalia pada bagian masing-masing, dan dituntut supaya bertanggung jawab atas tugas-tugas yang di bebaskan dalam pencapaian tujuan yang disepakati bersama dengan melalui proses perencanaan.

c. Kepemimpinan

Kepemimpinan *mudir* Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu terlihat sangat baik. Sesuai hasil wawancara dengan *mudir* bahwa dalam memimpin beliau mengatakan dimulai dari diri sendiri baik dari segi kedisiplinan, komunikasi dan sebagainya. Sehingga orang lain

mencontohnya. Kemudian beliau juga membuka peluang bagi mereka untuk berkomunikasi secara langsung.<sup>6</sup>

Hal senada disampaikan oleh Buya Solehuddin Lubis, S.Pd.I yang mengatakan bahwa selama ini komunikasi intensif selalu dijalin oleh *mudir* terhadap guru-guru, sehingga solusi mudah didapatkan.<sup>7</sup>

Berdasarkan observasi yang di lapangan bahwa *mudir* sangat baik, gaya kepemimpinannya demokratis. Beliau selalu memperhatikan dan melakukan apa yang diinginkan kebanyakan bawahannya. Beliau juga merupakan pribadi yang ramah dan terbuka.

d. Komunikasi

*Mudir* Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu membangun komunikasi dengan jalan musyawarah dan mufakat, seperti yang disampaikan Buya Muhammad Alawi Lubis bahwa setiap hari Senin selalu diadakan rapat dengan guru-guru dan/atau staf lainnya, serta manjalin komunikasi dengan Kementerian Agama Kota Padangsidimpuan dan masyarakat.<sup>8</sup>

Berdasarkan observasi di lapangan bahwa komunikasi yang dilakukan *mudir* dengan guru-guru dan staf lain terlihat efektif seperti

---

<sup>6</sup> Sahdi Ahmad Lubis, *Mudir Pondok Pesantren Al-Ansor*, Wawancara di Kantor *Mudir*, tanggal 12 April 2014.

<sup>7</sup> Solehuddin Lubis, Guru, wawancara di Kantor Guru, tanggal 29 April 2014.

<sup>8</sup> Muhammad Alawi Lubis, Kepala Madrasah Aliyah Al-Ansor, Wawancara di Kantor Tata Usaha, tanggal 13 April 2014.

adanya laporan dari tenaga administrasi yang disampaikan kepada *mudir* Pesantren yang langsung ditanggapi dengan baik.

e. Pengawasan

*Mudir* Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu melakukan pengawasan dalam kegiatan belajar mengajar, sesuai hasil wawancara bahwa pengawasan guru dan santri yang sedang belajar dengan mengontrol langsung ke ruang kelas dan dilaksanakan setelah jam istirahat. Begitu pula dengan pelaksanaan salat berjama'ah yang dikoordinir oleh guru-guru. Ada juga pengawasan oleh *mudir* mengenai sarana dan prasarana atau fasilitas Pesantren yang ditangani oleh Buya Muhammad Alawi Lubis, apabila ada fasilitas yang kurang baik Buya Alawi yang menanganinya.<sup>9</sup>

f. Penilaian

*Mudir* juga melaksanakan penilaian kepada santri dan guru dan staf lainnya, seperti absen kedisiplinan guru dan staf lainnya yang dilaksanakan setiap hari.<sup>10</sup>

Berdasarkan observasi di lapangan bahwa *mudir* melaksanakan penilaian kedisiplinan guru dan staf berjalan dengan baik, begitu juga

---

<sup>9</sup> Sahdi Ahmad Lubis, *Mudir Pondok Pesantren Al-Ansor*, Wawancara di Kantor *Mudir*, tanggal 12 April 2014.

<sup>10</sup> Sahdi Ahmad Lubis, *Mudir Pondok Pesantren Al-Ansor*, Wawancara di Kantor *Mudir*, tanggal 12 April 2014.

terhadap santri dilaksanakan penilaian lisan berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru kepada santri.

## **2. Upaya yang Dilakukan di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Dalam Meningkatkan manajemen Mutu Pendidikan Agama**

Sebagai *mudir* yang baik dan berhasil harus mampu mendesain program-program pembelajaran khususnya peningkatan mutu pendidikan agama. Upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan agama adalah sebagai berikut:

- a. Penambahan jam dari kurikulum yang ditetapkan. Sesuai yang disampaikan oleh Buya Ahmad Syaifuddin Lubis bahwa jam mata pelajaran ditambah berdasarkan kebutuhan Pesantren dan santri. Hal ini dimaksudkan agar santri lebih siap pakai nantinya setelah menamatkan pendidikan dari Pesantren.<sup>11</sup>
- b. Bagi santri Tsanawiyah diwajibkan menghafal al-Qur'an juz 30 bagi kelas I, juz 29 bagi kelas II dan juz 28 bagi kelas III sedangkan untuk 'Aliyah diwajibkan menghafal minimal 5 juz selain dari hafalan Tsanawiyahnya. Kegiatan ini dilaksanakan di luar jam pekajaran tersendiri.<sup>12</sup>
- c. Mengorganisir peningkatan mutu pendidikan dengan melaksanakan pelatihan dan *workshop* bagi guru-guru yang menghadirkan narasumber

---

<sup>11</sup>Ahmad Syaifuddin Lubis, Guru, *wawancara* di Kantor Guru, tanggal 29 April 2014.

<sup>12</sup>Bakhtiar Siregar, Guru, *wawancara* di Kantor Guru, tanggal 29 April 2014.

dari Kementerian Agama Padangsidimpuan dan IAIN Padangsidimpuan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru-guru dalam mewujudkan peningkatan mutu pendidikan.<sup>13</sup>

*Mudir* Pondok Pesantren Al-Ansor memberikan motivasi kepada guru-guru agar terwujud mutu Pesantren yang baik, yaitu dengan memberikan insentif dari yayasan dan diberikan peluang untuk melanjutkan studi. Serta memberikan kendaraan sepeda motor kepada guru yang telah lama mengabdikan seperti Buya H. Sayuti Daulay dan Buya Makmur.<sup>14</sup>

Diberikan juga sumbangan pendidikan bagi santri-santri berprestasi untuk membangkitkan motivasi yang besar dan juga beasiswa pendidikan untuk melanjutkan studi ke Timur Tengah seperti ke Kairo, Mesir dan ke Damaskus, Syria.

### **3. Kendala yang Dihadapi dan Cara Mengatasinya di Pondok Pesantren Al-Ansor ManunggangJulu dalam Meningkatkan manajemen Mutu Pendidikan Agama**

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan *mudir* Pondok Pesantren Al-Ansor bahwa dalam meningkatkan mutu pendidikan di Pondok Pesantren Al-Ansor terdapat kendala yang dihadapi, antara lain:

---

<sup>13</sup>Amjar Mulia Tambunan, Guru, wawancara di Kantor Guru, tanggal 29 April 2014.

<sup>14</sup>Makmur, Guru, wawancara di Kantor Guru, tanggal 29 April 2014.

a. Kurangnya sarana dan prasarana

Menurut beliau, sarana dan prasarana yang ada saat ini di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu masih kurang lengkap seperti masjid belum memadai, tempat pemandian laki-laki, ruang belajar kurang memadai, dan kurang memadainya asrama putri, kantin yang seharusnya lain dari putra dan putri sekarang masih sama laki-laki dan perempuan.

b. Kurangnya tenaga pendidik dan kependidikan

Sampai pada tahun 2014 ini, Pondok Pesantren Al-Ansor masih mengalami kendala kurangnya tenaga pendidik yang menyebabkan guru-guru ada yang bermata pelajaran ganda. Sehingga menyebabkan kurangnya efektifitas guru dalam menjalankan tugas. Begitu juga jumlah guru belum bisa di seimbangkan dengan jumlah murid dan masih kurang guru mata pelajaran umum.

c. Kurangnya dana

Menurut beliau, kekurangan dana menyebabkan kesulitan dalam meningkatkan mutu pendidikan di pesantren tersebut. Sebab, dalam pelaksanaan renovasi sekolah selalu terhambat karena kekurangan dana. Seperti renovasi laboratorium. Untuk melengkapi peralatan yang dibutuhkan dalam pengajaran pun terhambat karena kekurangan dana pendukung. Jika dana pendukung untuk perbaikan sekolah itu memadai,

maka akan lebih mudah untuk meningkatkan mutu pendidikan agama di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu.<sup>15</sup>

Selama ini ketiga permasalahan di atas menjadi faktor penghambat berjalannya program peningkatan mutu pendidikan agama di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu. Sebab, standar kelengkapan dan kualitas sarana dan prasarana pendidikan serta kondisi keuangan yang memadai menjadi persyaratan bagi setiap lembaga pendidikan dasar dan menengah, sehingga madrasah dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara optimal dan didukung oleh tenaga kependidikan yang memiliki kualifikasi, kompetensi dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan kebutuhan madrasah melalui pendidikan dan latihan. Sebab, hal ini dimaksudkan untuk memperbaiki sistem penyediaan tenaga kependidikan yang siap terjun ke lapangan.

Adapun cara mengatasi kendala tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan adalah:

- d. kepala sekolah membuat suatu gagasan kerja sama dengan komitemadarasa. Untuk pemunutan dana di luar SPP santri, namun tidak sampai memberatkan orang tua siswa. Karna dengan musyawarah mufakat akan lebih meyenangkan kepada pihak sekolah begitu juga pihak orang tua.

---

<sup>15</sup>Sahdi Ahmad Lubis, Mudir Pondok Pesantren Al-Ansor, *Wawancara* di Kantor Mudir, tanggal 12 April 2014.

- 2) mengusulkan bantuan operasional yang dilakukan kepala sekolah atau pimpinan pesantren dengan membangun komunikasi pemerintah utamanya kepada bapak kementerian Agama dan walikota setempat yaitu:
  - a. rehap gedung belajar
  - b. rehap gedung pesantren
  - c. pembangunan jalan
- 3) Mengupayakan dana bantuan dari Pemerintah Daerah
  - a). pelepasan sebagian tanah pertapakan
  - b). pengurusan akta tanah
  - c). bantuan beasiswa untuk anak santri yang hapaz an hapiz
- 4) kepala sekolah sangat antusias untuk peningkatan kemampuan tenaga pendidik seperti:<sup>16</sup>
  - a. membuat guru study banding ke tingkat propinsi atau ke pesantren yang lebih maju.
  - b. membuat woksob dengan nara sumber yang berkompten di bidang pendidikan.
  - c. memfasilitasi guru yang sudah profesional disekolah pesantren, bantuan pengadaan rumah, kendaraan,dll.

---

<sup>16</sup>Sahdi Ahmad Lubis, Mudir Pondok Pesantren Al-Ansor, *Wawancara* di Kantor Mudir, tanggal 12 April 2014.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan manajemen peningkatan mutu pendidikan agama di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu berjalan dengan maksimal baik dan lancar, seperti adanya perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, komunikasi, pengawasan dan penilaian. walaupun masih menemui kendala, namun tidak sampai pada tingkat kesusahan pada pencapaian tujuan.
2. Upaya-upaya yang dilaksanakan oleh *mudir* adalah penambahan jam dari kurikulum yang ditetapkan, adanya kewajiban bagi santri Tsanawiyah diwajibkan menghafal al-Qur'an juz 30 bagi kelas I, juz 29 bagi kelas II dan juz 28 bagi kelas III sedangkan untuk 'Aliyah diwajibkan menghafal minimal 5 juz selain dari hafalan Tsanawiyahnya serta mengorganisir peningkatan mutu pendidikan dengan melaksanakan pelatihan dan *workshop* bagi guru-guru yang menghadirkan narasumber dari Kementerian Agama Padangsidempuan dan IAIN Padangsidempuan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru-guru dalam mewujudkan peningkatan keberhasilan pendidikan, dan pengajaran maupun pendidikan formal atau pendidikan ekstrakurikulernya.
3. Kendala yang dihadapi dalam meningkatkan mutu pendidikan agama di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu adalah kurangnya sarana dan

prasarana, kurangnya tenaga pendidik dan kurangnya dana. Sedangkan cara mengatasi kendala tersebut adalah:

- a. Meningkatkan kerjasama dengan Komite Madrasah dalam mengupayakan kebutuhan maupun kekurangan dalam pelaksanaan pendidikan dengan berhari-hari musyawarah/mufakat.
- b. Mengusulkan Bantuan Operasional Pendidikan baik secara tertulis maupun secara berkomunikasi langsung sesuai dengan situasi dan kondisinya.
- c. Mengupayakan dana bantuan dari Pemerintah Daerah baik bantuan berupa materil non materil dan tidak mengikat pada pelaksanaan kebanyakan pondok pesantren
- d. Menyarankan bagi guru untuk melanjutkan studinya ketingkat yang lebih tinggi agar sumber daya manusia atau guru meningkat.

## **B. Saran-saran**

1. Disarankan pada bapak mudir supaya mempertahankan manajemen madrasah yang sudah baik dan menempatkannya pada masa yang akan datang utamanya bidang pendidikan dan pengajaran. Dan memperhatikan mutu pendidikan agama sehingga santri termotivasi untuk mengkaji ilmu-ilmu agama secara mendalam.
2. Disarankan pada guru-guru dalam penyampaian materi supaya lebih meningkatkan metode dan pengelolaan kelas agar tercapai kelas yang efektif dan menyenangkan.

3. Disarankan kepada pemerintah dan kementerian Agama supaya lebih memperhatikan pesantren karna dipesantrenlah yang melahirkan insan-insan yang Agamais dan berkarakter yang sesuai dengan pancasila dan UUD 1945

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Asnawir dan Basyiruddin Usman, *media pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002)
- Basyiruddin, M. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002)
- Darajat, Zakiah. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1994)
- Depertemen Pendidikan Nasional, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah*, (Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas: 2003)
- Fachruddin. *Administrasi pendidikan*, (Bandung: Cita Pustaka Media , 2003)
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi, 2004)
- Hadjar. Ibnu *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004)
- Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara: 2006)
- Mardalis. *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003)
- Margono. S. *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005)
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum PAI*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005)
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005)
- Nawawi, Hadari. *Kepemimpinan Menurut Islam*, (Yogyakarta: GadjahMadaUniversity Press, 1993)
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka: 1993)
- Prawirosentono, Suryadi. *Filosofi baru tentang mnajemen muutu terpadu abad 21*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007)

- Sonhaji, Abdullah dkk., *Ibnu Majah Jilid 4* ( Semarang: CV, Assyifa 1993)
- Stoner, James A.F. *Manajemen Jilid I*, (Jakarta: Erlangga, 1996)
- Subroto, B. Suryo. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004)
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003 )
- Sumidjo, Wahjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006)
- Sutisna, Oteng. *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Angkasa: 1989)
- Syafaruddin dan Mesiono, *Pendidikan Bermutu Mutu Unggul*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006)
- Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Hijri Pustaka Umum, 2006)
- \_\_\_\_\_, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005)
- \_\_\_\_\_, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005)
- Tafsir, Ahmad. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000)
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka: 2005)
- Yusuf, Choirul Fuad. dkk, *Revitalisasi Madrasah*, (Jakarta; Badan Litbang dan Ditat Depag RI, 2006)
- Yusuf, Choirul Fuad. *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Pena Cita Satria, 2007 )
- <http://jurnal-sdm.blogspot.com/2013/02/manajemen-operasional-definisi-dan.html>  
diakses jam 10, tgl 17-02-2014



## **Lampiran I**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Mengobservasi lokasi penelitian
2. Mengobservasi fasilitas/sarana prasarana yang berada dilokasi penelitian
3. Mengobservasi manajemen yang di laksanakan Pimpinan Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Padangsidempuan Tenggara.
4. Mengobservasi manajemen Pimpinan Pondok Pesantren Al-Ansor manunggang julu kecamatan Padangsidempuan tenggara dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama

## Lampiran II

### PEDOMAN WAWANCARA

#### Pertanyaan-Pertanyaan

A. Mudir Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

1. Manajemen peningkatan mutu pendidikan di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu
  - 1) Bagaimana manajemen yang Bapak lakukan dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam?
  - 2) Bagaimana perencanaan peningkatan mutu pendidikan di pondok pesantren Al-Ansor?
  - 3) Bagaimana perencanaan manajemen peningkatan mutu pendidikan agama di pondok pesantren Al-Ansor?
  - 4) Bagaimana manajemen pengorganisasian mutu pendidikan di pondok pesantren Al-Ansor?
  - 5) Bagaimana pelaksanaan dalam meningkatkan manajemen mutu Pendidikan Agama Islam?
  - 6) Bagaimana pengawasan manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan agama di pondok pesantren Al-Ansor?
  - 7) Bagaimana pengevaluasian dalam meningkatkan manajemen mutu Pendidikan agama di pondok pesantren Al-Ansor?
  - 8) Apakah Manajemen peningkatan mutu Pendidikan di Madrasah yang Bapak pimpin terlaksana dengan baik?
  - 9) Pinsip-prinsip apa saja yang bapak lakukan dalam manajemen peningkatan mutu di pondok pesantren Al-Ansor?
  - 10) Menurut bapak apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen peningkatan mutu Pendidikan agama di pondok pesantren Al-Ansor?
  - 11) Apakah prinsip yang bapak terapkan dapat membantu meningkatkan manajemen mutu pendidikan agama di pondok psantren Al-Anshor saat ini?
2. Upaya yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu untuk meningkatkan manajemen peningkatan mutu pendidikan agama
  - 1) Apa yang Bapak lakukan dalam meningkatkan manajemen mutu pendidikan agama?
  - 2) Upaya apa saja di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu dalam mengatasi faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen?
  - 3) Bagaimana cara Bapak merencanakan dengan guru-guru agama Islam dalam meningkatkan manajemen mutu Pendidikan Agama Islam?
  - 4) Apakah Bapak sering mengadakan pengawasan manajemen mutu Pendidikan?
  - 5) Apa yang Bapak laksanakan dalam pengawasan untuk meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam?

- 6) Apakah Bapak melaksanakan penilaian dalam manajemen meningkatkan mutu pendidikan?
  - 7) Apa saja kegiatan pendukung sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan agama di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu?
  - 8) Apakah kegiatan tersebut telah menjawab target Pondok Pesantren Al-Ansor ke depan?
3. Kendala yang dihadapi dan cara mengatasi upaya peningkatan mutu pendidikan di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu.
- 1) Apa saja kendala yang dialami dalam melaksanakan manajemen mutu Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu?
  - 2) Menurut Bapak, bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?
  - 3) Apa kendala bapak dalam pengorganisasian manajemen peningkatan mutu di pondok pesantren Al-Ansor?
  - 4) Apa kendala bapak dalam pelaksanaan manajemen peningkatan mutu pendidikan agama?
  - 5) Apakah kendala Bapak dalam pengawasan manajemen peningkatan mutu pendidikan agama?
  - 6) Apa kendala bapak dalam penilaian manajemen peningkatan mutu pendidikan agama? Dan bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?
  - 7) Apakah kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki dapat memenuhi target pondok pesantren Al-Ansor ke depan?
  - 8) Apa kendala yang Bapak hadapi dalam pelaksanaan manajemen peningkatan mutu pendidikan agama?
  - 9) Apa saja faktor yang mempengaruhi manajemen peningkatan mutu pendidikan yang bapak hadapi?
  - 10) Dan apa pula solusi yang Bapak tawarkan untuk mengatasi kendala tersebut?

B. Guru/Tata usaha di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu kecamatan Padangsidempuan Tenggara

- 1) Menurut Bapak/Ibu, bagaimana manajemen peningkatan mutu pendidikan yang berjalan di pondok pesantren Al-Ansor?
- 2) Untuk membantu pimpinan Sekolah, upaya apa sajakah yang Bapak/Ibu lakukan dalam membenahan mutu pendidikan yang dapat memberikan kemampuan dan keterampilan dasar minimal serta membangkitkan sikap kreatif, inovatif demokratis dan mandiri bagi para siswa/santri?
- 3) Apakah Bapak/Ibu diberikan pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan mutu pendidikan sebagai tenaga kependidikan di pondok pesantren Al-Ansor?
- 4) Pendidikan dan pelatihan apa sajakah yang Bapak/Ibu terima?
- 5) Apakah penetapan standar kelengkapan dan kualitas sarana dan prasarana di pondok pesantren Al-Ansor sudah membantu Bapak/Ibu dalam kegiatan belajar mengajar?

- 6) Apakah pondok pesantren Al-Ansor melaksanakan program Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah (PMPBS) sebagai upaya pemberian otonomi pedagogis kepada guru dan kepala sekolah?
- 7) Apa usaha yang Bapak/Ibu lakukan untuk mendukung upaya yang dilakukan oleh pimpinan Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama?
- 8) Apa upaya yang Bapak/Ibu lakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan agama?
- 9) Apa upaya yang bapak lakukan dalam mengatasi hal-hal yang mempengaruhi manajemen peningkatan mutu pendidikan agama di pondok pesantren Al-Anshor?





## Lampiran III

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

#### A. Identitas Diri

Nama : SANUL HASIBUAN  
NIM/NIK : 093100189/1220072103890001  
Tempat/ Tgl Lahir : Simanapang, 21 Maret 1989  
Status : Belum Menikah  
e-mail : [sanulhasbi@yahoo.co.id](mailto:sanulhasbi@yahoo.co.id)

Nama Ayah : Robaen Hasibuan  
Nama Ibu : Helmi Harahap & Siti Sarah Harahap  
Alamat : Simanapang, Kecamatan Batang Onang  
Kabupaten Padanglawas Utara

#### B. Riwayat Pendidikan

SD/MI : SDN 145660 Simaninggir (tamat 2002)  
SMP/MTs : MTs S Syekh Ahmad Daud Batang Onang (tamat 2005)  
SMA/SMK/MA : MA S Syekh Ahmad Daud Batang Onang (tamat 2008)  
PT : STAIN Padangsidimpuan (masuk 2009)

#### C. Pengalaman Organisasi

1. Kepala Departemen Sosial dan Politik Forum Aspirasi Mahasiswa (FAM) Perjuangan Mahasiswa Teladan (PERMATA) tingkat STAIN Padangsidimpuan (2009-2010)
2. Anggota Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan (2009- sekarang)
3. Sekretaris Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Lembaga Amal Sosial Mahasiswa (LASMA) STAIN Padangsidimpuan (2010-2011)
4. Ketua Penasehat Forum Aspirasi Mahasiswa (FAM) Perjuangan Mahasiswa Teladan (PERMATA) tingkat STAIN Padangsidimpuan (2012-2013)
5. Sekretaris Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Lembaga Amal Sosial Mahasiswa (LASMA) STAIN Padangsidimpuan (2012-2013)

